



# PrADa

## Profil dan Analisis Daerah

**Provinsi:  
Jawa Timur, 2017**

Kedeputan Bidang  
Pengembangan Regional

# Tim Penyusun



Penanggung Jawab:  
**Ir. Rudy S. Prawiradinata, MCRP, Ph.D**  
Deputi Bidang Pengembangan Regional



Ketua Tim Pelaksana:  
**Drs. Oktoraldi, MA, Ph.D**  
Direktur Pengembangan Wilayah dan Kawasan



Anggota Tim Pelaksana:  
**Tri Dewi Virgiyanti, ST, MEM**  
Direktur Perkotaan, Perumahan dan Permukiman



Anggota Tim Pelaksana:  
**Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D**  
Direktur Daerah Tertinggal, Transmigrasi dan Perdesaan



Anggota Tim Pelaksana:  
**Ir. Aryawan Soetiarso Poetro, MSI**  
Direktur Otonomi Daerah



Anggota Tim Pelaksana:  
**Uke Muhammad Hussein, SSI, MPP**  
Direktur Tata Ruang dan Pertanahan

**Kedeputan Bidang  
Pengembangan Regional**



# Kata Pengantar



Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah. Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI), yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Selanjutnya dalam perspektif pembangunan wilayah, upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah tidak dapat dilakukan hanya dengan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi lebih jauh dari pada itu yakni pentingnya untuk memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri, seperti pendidikan, kesehatan, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran serta ketersediaan infrastruktur pendukung wilayah lainnya. Faktor-faktor tersebut, merupakan kunci utama bagi daerah dalam upaya mengejar ketertinggalan dengan daerah lainnya, terlepas dari adanya perbedaan *resources* yang dimiliki oleh masing-masing wilayah.

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) yang disusun ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para pemangku kepentingan pembangunan dalam upaya mengurangi tingkat kesenjangan pembangunan antarwilayah, melalui program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah dengan fokus utama pada aspek pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Jakarta, Desember 2017  
Deputi Bidang Pengembangan Regional,

**Rudy S. Prawiradinata**

**Kedeputan Bidang  
Pengembangan Regional**



**DAFTAR ISI****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI**

<b>Bab-1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan	4
1.3. Manfaat	5
<b>Bab-2 METODOLOGI</b>	<b>6</b>
2.1. Lingkup Kegiatan	7
2.2. Metode Analisis	7
<b>Bab-3 PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL PROVINSI JAWA TIMUR</b>	<b>11</b>
3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	12
3.2. Tingkat Kemiskinan	14
3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	15
3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	16
<b>Bab-4 PrADa PROVINSI JAWA TIMUR</b>	<b>17</b>
4.1. Tematik Pendidikan	20
4.2. Tematik Kesehatan	28
4.3. Tematik Penanggulangan Kemiskinan	36
4.4. Tematik Perumahan dan Permukiman	43
4.5. Tematik Ketahanan Pangan	53
4.6. Tematik Ketahanan Energi	62
4.7. Tematik Infrastruktur	70
4.8. Tematik Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan	77
<b>Bab-5 PENUTUP</b>	<b>83</b>
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Rekomendasi	84

# Bab-1

## PENDAHULUAN



## 1.1. Latar Belakang

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antar-daerah atau ketimpangan wilayah. Berkaitan dengan itu, menurut Sumitro Djojohadikusumo, dua dari tiga masalah pembangunan jangka panjang Indonesia adalah bersangkutan dengan masalah ketimpangan atau kesenjangan, yaitu ketimpangan pada perimbangan kekuatan di antara golongan-golongan masyarakat dan ketidakseimbangan ekonomi antar-daerah. Satu masalah lainnya adalah persoalan lapangan kerja produktif dan pengangguran (Djojohadikusumo, 1994:191). Maka dapat dipahami jika masalah ketimpangan atau kesenjangan antar-daerah selalu menjadi salah satu isu utama pembangunan daerah di Indonesia.

Kesenjangan dalam perkembangan ekonomi adalah merupakan suatu keniscayaan, baik dalam tataran antar-negara maupun antar-daerah di suatu negara. Fenomena kesenjangan terjadi karena adanya perbedaan dalam alokasi berbagai faktor pertumbuhan ekonomi. Hirschman melihat bahwa kesenjangan bukan hanya terjadi dalam perkembangan ekonomi antar-negara, tetapi terjadi juga kesenjangan dalam perkembangan wilayah. Jika di dunia ini terdapat negara-negara maju dan negara-negara terbelakang, maka dalam suatu negara pun terdapat wilayah-wilayah yang maju dan wilayah-wilayah yang terbelakang (Nurzaman, 2002:91).

Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota dan seterusnya. Dalam kerangka yang lebih luas, kesenjangan yang terjadi di Indonesia, khususnya antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih dilatarbelakangi oleh hampir seluruh perbedaan tersebut, yaitu aktivitas ekonomi, kondisi alam dan juga administratif.

Asal dari kesenjangan antar-daerah atau kesenjangan wilayah menurut Myrdal berakar pada persoalan non ekonomi dan berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif ini mendorong terpusatnya pembangunan pada wilayah-wilayah yang memberikan harapan laba yang tinggi, sedangkan wilayah-wilayah yang tidak menjanjikan laba yang tinggi akan tetap terbelakang atau mengalami stagnasi (Myrdal dalam Roudo, 2004:25).

Banyak sekali teori dan konsep yang berusaha menjelaskan mekanisme terjadinya kesenjangan serta mekanisme untuk mengurangi kesenjangan itu. Teori *polarization effect* misalnya menjelaskan kecenderungan semakin besarnya kesenjangan akibat terjadinya aliran faktor produksi dari wilayah yang terbelakang ke wilayah maju, sementara teori *trickling down effect* menjelaskan kecenderungan kesenjangan yang semakin mengecil karena berpindahannya sumber daya (terutama modal) ke wilayah yang terbelakang akibat sudah tidak efisiennya lagi ekonomi di wilayah yang sudah maju. Dalam konsep yang lain namun masih dalam gagasan yang sama, fenomena membesarnya kesenjangan disebut sebagai akibat dari terjadinya *backwash effect*, sedangkan fenomena mengecilnya kesenjangan adalah akibat terjadinya *spread effect*. Pandangan optimis diwakili oleh Hirschman yang berpendapat bahwa pada suatu saat *trickling down effect* akan bekerja lebih kuat daripada *polarization effect* (sehingga kesenjangan akan berkurang), sementara Myrdal mewakili pandangan yang lebih pesimis karena menurutnya *backwash effect* akan selalu lebih besar daripada *spread effect* (yang artinya kesenjangan akan cenderung semakin besar).

Jadi permasalahannya meskipun kesenjangan adalah suatu keniscayaan dalam perkembangan wilayah, namun kecenderungan semakin membesarnya kesenjangan (divergensi) atau semakin mengecilnya kesenjangan (konvergensi) selalu menjadi bahan kajian yang menarik. Kuznets yang merupakan pelopor dalam analisis empirik terhadap pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju, menemukan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, tetapi akan membaik pada tahap-tahap berikutnya. Observasi inilah yang dikenal luas sebagai konsep kurva U-terbalik dari Kuznets (Kuncoro, 2004:129).

Pada tingkat wilayah atau regional, adalah Williamson yang mencoba memahami fenomena divergensi dan konvergensi wilayah secara empirik, yaitu dengan mengamati tingkat kesenjangan di berbagai negara yang mempunyai tingkat perkembangan (dinyatakan dengan PDRB) yang berbeda (Nurzaman, 2002:95). Williamson menemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas atau kesenjangan regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu. Namun pada tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih matang, tampak adanya keseimbangan antar-daerah dan disparitas berkurang secara signifikan (Kuncoro, 2004:133). Dapat dikatakan bahwa Williamson adalah yang pertama kali secara eksplisit memberi dimensi spasial kepada kurva U-terbaliknya Kuznets, yaitu dengan tidak memfokuskan kepada kesenjangan pendapatan rumah tangga melainkan kepada kesenjangan antar-wilayah di tingkat pendapatan perkapita.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah KTI, yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di Wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah tersebut bertumpu pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, efisiensi dan nilai tambah sumber daya alam, penguatan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan infrastruktur yang terpadu dan merata dengan memperhatikan posisi geo-strategis regional dan global yang memanfaatkan secara optimal keberadaan *Sea Lane of Communication* (SLoC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk dapat mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah, harus dapat didukung dengan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan pembangunan dimasing-masing daerah. Hal ini mengingat bahwa, masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan oleh karenanya dalam menyusun usulan program/kegiatan yang akan dirumuskan tidak dapat disamaratakan (simetris) dan harus menggunakan pendekatan yang berbeda untuk setiap daerah (asimetris).

Selanjutnya untuk dapat menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, dibutuhkan kajian yang mendalam dan komprehensif untuk masing-masing daerah, khususnya yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah baik melalui pendekatan statistik maupun spasial. Sejalan dengan hal tersebut, Kedepatian Bidang Pengembangan Regional, telah melaksanakan penyelidikan sebagaimana dimaksudkan di atas, dan untuk selanjutnya hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka merumuskan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah.



## 2.2. Tujuan

- (1). Mengumpulkan dan menganalisis data-data statistik yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder;
- (2). Memetakan data-data yang diperoleh dari hasil analisis statistik/tabular ke dalam bentuk *Geographic Information System* (GIS);
- (3). Melaksanakan FGD dengan daerah, tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah, khususnya yang terkait dengan tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.
- (4). Melaksanakan konsinyiring/*workshop* di pusat (Jakarta), tujuannya adalah untuk memperoleh berbagai masukan/saran untuk penyempurnaan penyusunan PrADa, termasuk membahas hasil-hasil pelaksanaan FGD di daerah;
- (5). Menyusun rekomendasi kebijakan dalam bentuk indikasi program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah;
- (6). Menyusun laporan PrADa dalam rangka, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mempertajam perencanaan pembangunan nasional yang berbasis kewilayahan.

## 1.3. Manfaat

Manfaat dari terlaksana dan tersusunnya PrADa ini, bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mensinergikan pelaksanaan pembangunan nasional/daerah, serta untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan utamanya dalam menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Disamping itu model analisis melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS) yang dipergunakan dalam kegiatan penyusunan PrADa ini dapat menjadi salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.

# Bab-2

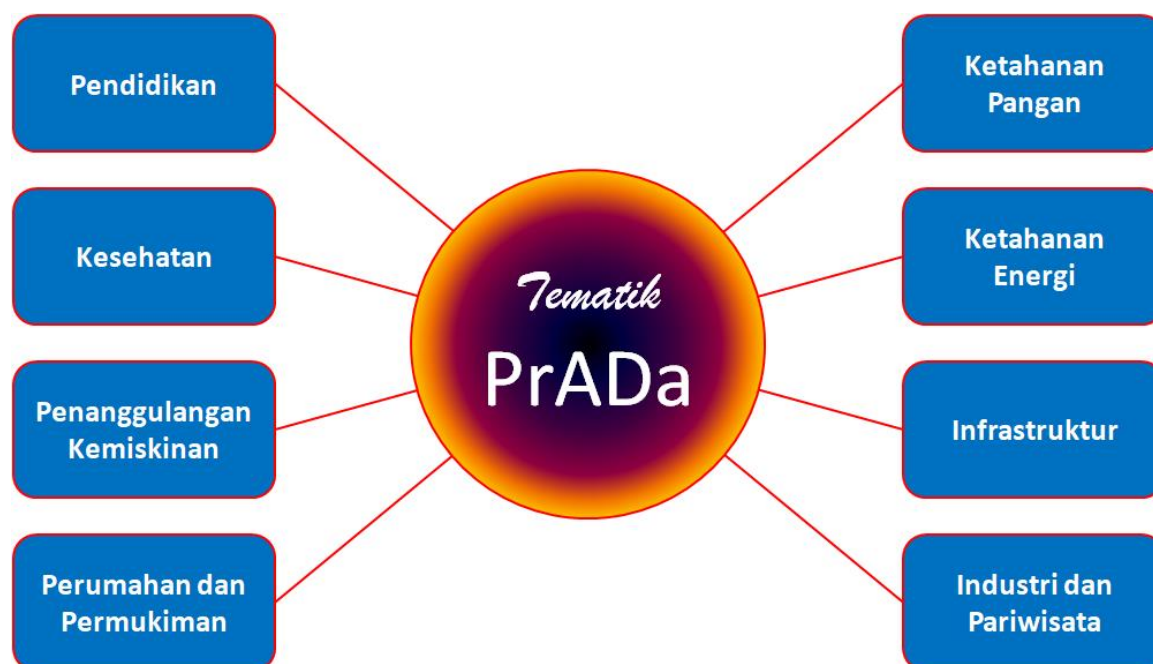
# METODOLOGI



## 2.1. Lingkup Kegiatan

Kegiatan penyusunan PrADa ini akan difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Gambar 2.1  
Lingkup Tematik Penyusunan PrADa

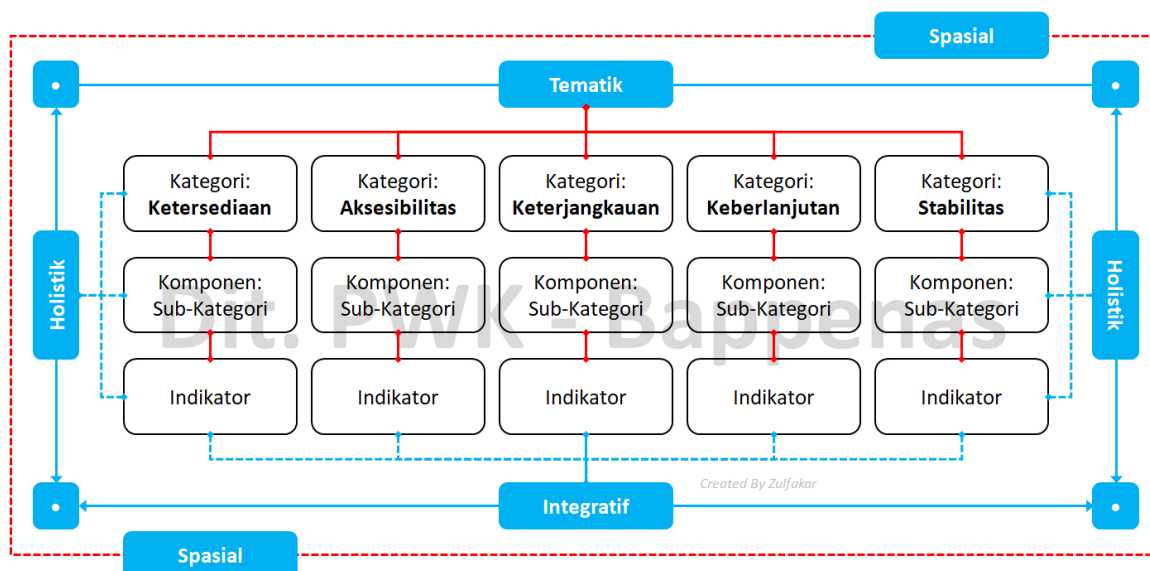


## 2.2. Metode Analisis

Model analisis yang dipergunakan dalam kegiatan ini melalui metode analisis dengan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Adapun yang dimaksud dengan "**Tematik**" adalah penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan; "**Holistik**" adalah penjabaran tematik program ke dalam perencanaan yang komprehensif mulai dari hulu sampai ke hilir suatu rangkaian kegiatan; "**Integratif**" adalah upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program yang dilihat dari peran kementerian/lembaga/daerah/pemangku kepentingan lainnya dan upaya keterpaduan berbagai sumber pendanaan; dan "**Spasial**" adalah penjabaran program dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antar wilayah.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional.

Gambar 2.2  
Metode Analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS)  
Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

Lingkup substantif suatu tematik dalam kegiatan ini, dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yang saling terkait satu sama lainnya (baik secara vertical maupun horizontal), yaitu (1) **ketersediaan**, digunakan untuk menganalisis ketersediaan layanan suatu tematik; (2) **aksesibilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat kemudahan masyarakat dalam mengakses, memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (3) **keterjangkauan**, dipergunakan untuk menganalisis keterjangkauan masyarakat dari sisi biaya dalam rangka memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (4) **keberlanjutan**, digunakan untuk menganalisis jaminan keberlanjutan terhadap layanan suatu tematik; dan (5) **stabilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat resiko bencana yang dapat menyebabkan terhentinya layanan suatu tematik. Selanjutnya penerapan metode analisis melalui pendekatan THIS ini, sebagaimana yang disajikan dalam Gambar 2.2 tersebut diatas, secara ilustratif diuraikan sebagai berikut:

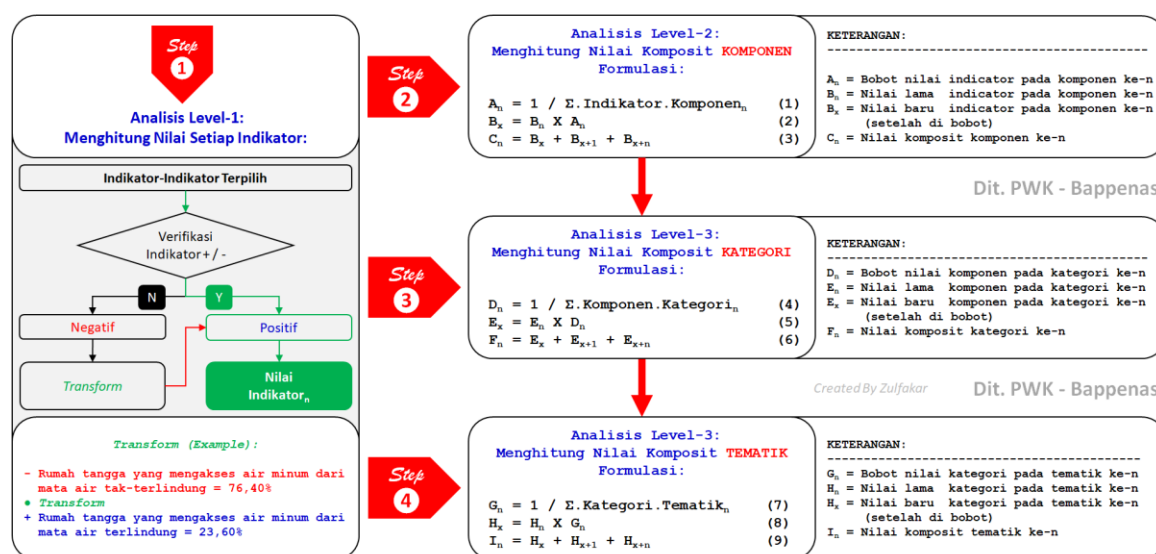
- **Analisis Tematik (Subject)**

Tematik dalam kegiatan ini difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

- **Analisis Holistik (*Technocratic Planning*),**

Analisis holistik (*technocratic planning*), merupakan metode analisis hulu-hilir (komprehensif) yang secara **vertical** dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis holistik ini disajikan pada Gambar 2.3 sebagai berikut:

Gambar 2.3  
Formulasi Analisis Holistik (*Technocratic Planning*)  
Penyusunan PrADa



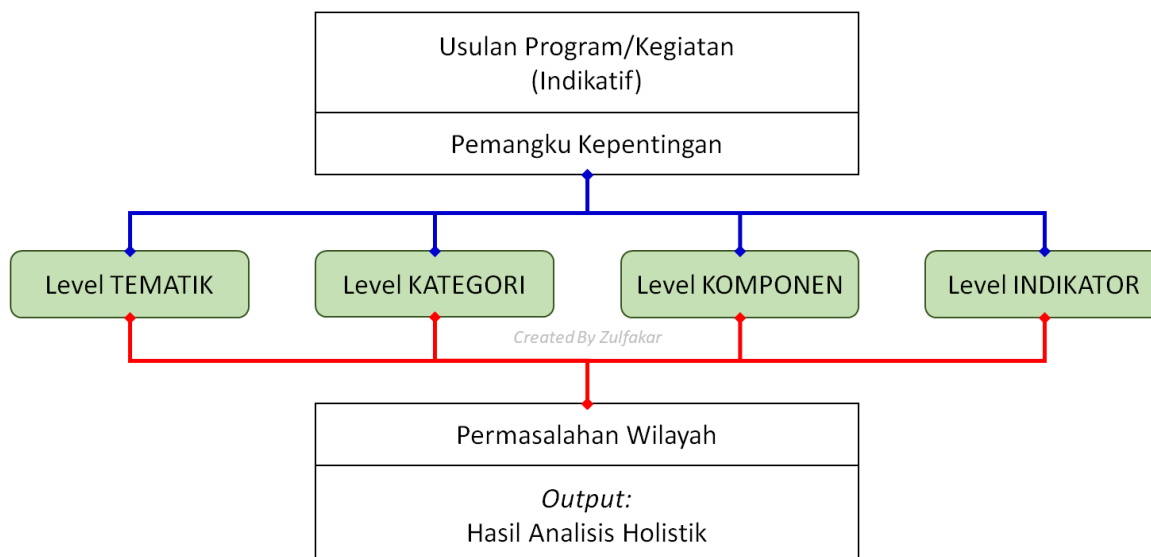
Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)**

Analisis integratif (*coordination/who's doing what*), merupakan metode analisis yang secara **horizontal** digunakan untuk menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, disertai dengan pemetaan peran dari para pemangku kepentingan dan pendanaannya (*optional*), mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik.

Dalam menerapkan analisis integratif ini terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan analisis holistik. Hasil analisis holistik inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dan peran para pemangku kepentingan sesuai tingkat permasalahannya, mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis integratif ini disajikan pada gambar 2.4 sebagai berikut:

Gambar 2.4  
Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)  
Penyusunan PrADa

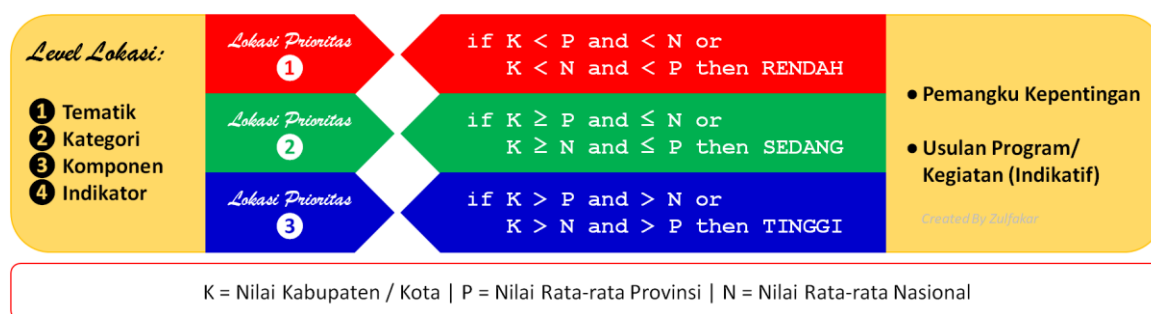


Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Spasial (*Spatially Bound*)**

Analisis spasial (*spatially bound*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk memetakan lokasi-lokasi yang akan menjadi prioritas, yang akan terbagi ke dalam 3 (tiga) kelas, yaitu daerah dengan tingkat capaian rendah, sedang dan tinggi. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis spasial ini disajikan pada Gambar 2.5 sebagai berikut:

Gambar 2.5  
Analisis Spasial (*Spatially Bound*) Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

# Bab-3

## **PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL Provinsi Jawa Timur**



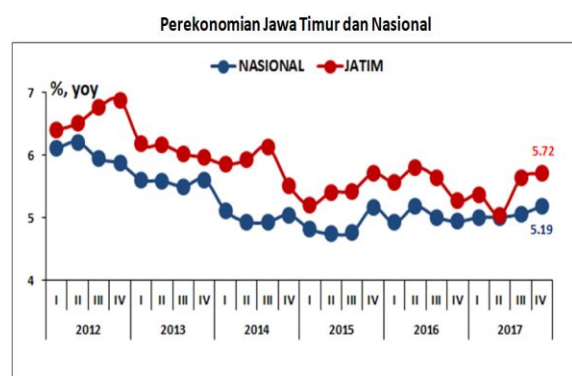
### 3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Jawa Timur <sup>2</sup>

Perekonomian provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 tumbuh 5,45% dan melambat dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,57%. Dari sisi permintaan, peningkatan disebabkan oleh membaiknya kinerja investasi dan perlambatan impor luar negeri. Sementara dari sisi penawaran, perbaikan kinerja lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, transportasi dan pergudangan, serta pertanian menjadi sumber penopang peningkatan.

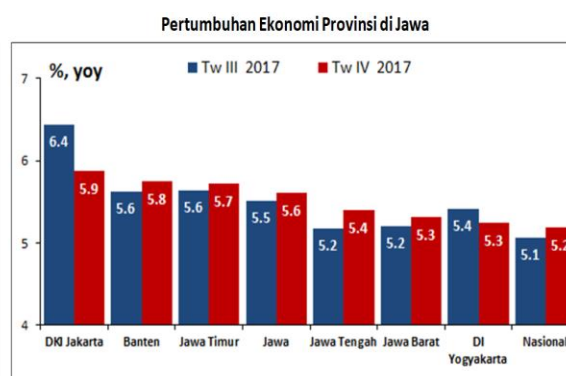
Meskipun kinerja ekonomi provinsi Jawa Timur meningkat di akhir tahun 2017, namun secara kumulatif di tahun 2017 untuk perekonomian provinsi Jawa Timur tumbuh 5,45% melambat dibandingkan tahun 2016 (5,57%). Perlambatan tersebut disebabkan oleh penurunan kinerja ekspor luar negeri, khususnya komoditas perhiasan.

Pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur di triwulan IV 2017 mencapai 5,7%, meningkat dibandingkan triwulan III 2017 yang tumbuh 5,6%. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,2%.

Di kawasan Jawa, pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ketiga tertinggi setelah provinsi DKI Jakarta dan provinsi Banten. Sementara itu, perekonomian Jawa melambat, dari 5,7% (yoy) di triwulan III 2017 menjadi 5,6% (yoy) di triwulan IV 2017.



Sumber: BPS (diolah)



Sumber: BPS (diolah)

<sup>2</sup> Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.



## 1 Perkembangan Ekonomi Sisi Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, perbaikan kinerja investasi dan perlambatan impor luar negeri menjadi penyebab utama peningkatan ekonomi provinsi Jawa Timur di triwulan IV 2017. Akselerasi investasi didorong oleh masih berlanjutnya pembangunan infrastruktur strategis serta peningkatan investasi non bangunan, khususnya di industri transportasi. Lebih lanjut, perlambatan kinerja impor luar negeri ditengarai disebabkan oleh tingginya impor bahan baku pada triwulan lalu, sehingga mayoritas kebutuhan impor bahan baku telah terpenuhi (indikasi *front loading*). Sementara itu, akselerasi yang lebih tinggi tertahan oleh kinerja konsumsi swasta yang tidak sekuat perkiraan sebelumnya. Konsumsi swasta provinsi Jawa Timur yang melambat tersebut terindikasi dari terbatasnya konsumsi barang tahan lama.

PENGELUARAN	2015				2016				2017			
	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %
01. Konsumsi Rumah Tangga	4.30	45.00	2.80	2.60	3.90	4.8		5.10	4.50	5.60	42.00	3.80
02. Konsumsi LNPR	-7.70	-9.30	5.30	82.00	8.40	8.50	7.30	-0.10	1.90	4.90	-0.10	2.70
03. Konsumsi Pemerintah	-2.10	-1.80	9.00	2.40	0.00	10.60	-1.40	-24.30	13.00	-3.70	2.60	4.60
04. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6.00	5.40	52.00	6.80	6.10	6.20	5.80	5.40	5.70	62.00	6.90	
05. Perubahan Inventori	-2.00	-26.60	-10.10	1.10	-55.00	-58.70	-243.00	43.60	52.00	35.00	-5.10	20.50
06. Ekspor Barang dan Jasa	-1.40	-3.00	23.00	-6.90	11.90	21.90	6.90	9.70	-10.00	-19.10	14.10	2.80
07. Impor Barang dan Jasa	-12.00	-7.00	-134.00	-19.50	-4.40	-7.90	12.00	12.10	132.00	8.40	20.40	7.50
08. Net Ekspor Antar Daerah	18.02	22.00	-10.40	-18.70	3.50	-26.30	152.00	50.90	67.20	91.90	35.10	23.80
<b>PDRB</b>	<b>5.20</b>	<b>5.40</b>	<b>5.40</b>	<b>5.70</b>	<b>5.60</b>	<b>5.80</b>	<b>5.60</b>	<b>5.30</b>	<b>5.40</b>	<b>5.00</b>	<b>5.60</b>	<b>5.70</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (dolah)

## 2 Perkembangan Ekonomi Sisi Lapangan Usaha

Dari sisi lapangan usaha, peningkatan kinerja lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, transportasi dan pergudangan, serta pertanian menopang perbaikan ekonomi Jawa Timur di triwulan IV 2017. Peningkatan kinerja penyediaan akomodasi dan makan minum serta transportasi dan pergudangan sejalan dengan kenaikan aktivitas konsumsi LNPR sejal dengan momen akhir tahun. Berlangsungnya libur panjang pada momen Natal dan Tahun Baru turut mendorong kinerja kedua lapangan tersebut. Sementara itu peningkatan kinerja pertanian pada periode ini didorong oleh panen hortikultura yang terjadi di sentra-sentra produksi di Jawa Timur. Peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih tinggi tertahan oleh melambatnya kinerja lapangan usaha perdagangan, khususnya sektor luar negeri.

LAPANGAN USAHA	2015				2016				2017			
	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.40	6.20	2.50	4.20	8.00	3.60	2.60	2.50	3.60	-0.80	1.50	2.00
B. Pertambangan dan Penggalian	3.40	81.00	8.40	11.80	10.80	9.70	17.10	18.70	13.00	8.50	4.50	4.90
C. Industri Pengolahan	56.00	5.40	6.10	5.40	4.80	3.80	4.50	4.70	4.80	4.60	6.70	6.60
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1.10	0.20	-3.70	-3.20	0.10	-1.00	-0.60	4.10	2.00	-4.80	0	4.30
E. Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	4.10	4.30	5.40	7.30	3.70	5.40	5.00	6.50	69.00	7.30	6.20	5.40
F. Konstruksi	5.40	0.20	3.00	5.80	7.80	6.90	4.30	3.60	6.60	7.30	7.70	6.10
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.00	6.20	5.80	4.30	5.70	6.30	59.00	5.3	5.4	6.8	7.00	5.70
H. Transportasi dan Pergudangan	6.60	63.00	5.90	7.80	6.40	7.00	6.70	3.00	4.20	6.40	7.60	8.20
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.20	7.20	7.40	9.10	10.10	9.00	89.00	6.20	8.10	9.6	50.00	9.00
J. Informasi dan Komunikasi	7.00	6.80	66.00	56.00	68.00	7.80	7.70	7.90	4.10	8.00	7.90	7.60
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	9.20	1.90	7.80	9.90	6.90	11.60	60.00	3.90	2.90	2.30	1.40	3.20
L. Real Estat	66.00	40.00	42.00	52.00	50.00	6.40	5.10	4.30	3.10	3.10	3.20	6.10
M.N. Jasa Perusahaan	4.80	6.80	5.50	4.70	4.80	4.60	5.60	5.70	5.70	5.20	4.50	6.70
O. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.60	4.50	4.7	6.80	6.10	9.20	3.70	0.90	6.10	0.00	2.70	0.60
P. Jasa Pendidikan	6.60	8.50	7.30	2.50	7.60	7.50	5.10	4.00	3.90	4.50	3.50	4.00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.60	4.30	7.30	5.80	5.60	5.20	6.30	5.90	6.30	5.90	3.90	5.60
R.S.T.U. Jasa Lainnya	62.00	4.50	49.00	4.00	4.30	3.90	5.50	5.30	4.20	5.00	4.10	4.60
<b>PDRB</b>	<b>5.20</b>	<b>5.40</b>	<b>5.40</b>	<b>5.70</b>	<b>5.60</b>	<b>5.80</b>	<b>5.60</b>	<b>5.30</b>	<b>5.40</b>	<b>5.00</b>	<b>5.60</b>	<b>5.70</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (dolah)

### 3.2. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan provinsi Jawa Timur periode Maret 2017, lebih tinggi dari nasional, yaitu sebesar 11,77% dan nasional 10,64%. Sementara itu, untuk tingkat kemiskinan kabupaten/kota di wilayah provinsi Jawa Timur disajikan sebagai berikut:

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Periode Maret 2017						
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional						
NO.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (Persen)	Index Kedalaman Kemiskinan (P1)	Index Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
01.	Sampang	225.13	23.56	3.32	0.72	307,606.00
02.	Bangkalan	206.53	21.32	3.49	0.91	349,073.00
03.	Probolinggo	236.72	20.52	3.34	0.84	384,343.00
04.	Sumenep	211.92	19.62	1.78	0.23	313,330.00
05.	Taban	196.10	16.87	3.29	0.91	308,822.00
06.	Pamekasan	137.77	16.00	1.66	0.33	302,431.00
07.	Pacitan	85.26	15.42	2.14	0.48	250,942.00
08.	Ngawi	123.76	14.91	1.98	0.40	277,539.00
09.	Bondowoso	111.66	14.54	2.11	0.48	343,124.00
10.	Lamongan	171.38	14.42	2.53	0.66	335,783.00
11.	Bojonegoro	178.25	14.34	2.31	0.52	309,564.00
12.	Situbondo	88.23	13.05	1.77	0.38	276,924.00
13.	Trenggalek	89.77	12.96	1.71	0.40	288,779.00
14.	Gresik	164.08	12.80	2.51	0.71	414,261.00
15.	Madiun	83.43	12.28	2.65	0.78	306,769.00
16.	Kediri	191.08	12.25	1.75	0.39	281,012.00
17.	Nganjuk	125.52	11.98	1.73	0.40	358,216.00
18.	Ponorogo	99.03	11.39	1.41	0.27	279,168.00
19.	Malang	283.96	11.04	1.83	0.43	294,904.00
20.	Jember	266.90	11.00	1.33	0.28	310,650.00
21.	Lumajang	112.65	10.87	1.60	0.37	267,366.00
22.	Jombang	131.16	10.48	1.63	0.39	353,456.00
23.	Magetan	65.87	10.48	1.53	0.37	297,874.00
24.	Pasuruan	165.64	10.34	1.67	0.44	315,145.00
25.	Mojokerto	111.79	10.19	1.70	0.46	345,487.00
26.	Blitar	112.93	9.80	1.16	0.22	285,474.00
27.	Banyuwangi	138.54	8.64	1.15	0.24	319,236.00
28.	Kota Kediri	24.07	8.49	0.99	0.19	420,712.00
29.	Tulungagung	82.80	8.04	0.82	0.16	314,532.00
30.	Kota Blitar	11.22	8.03	0.93	0.24	383,021.00
31.	Kota Probolinggo	18.23	7.84	0.92	0.18	437,392.00
32.	Kota Pasuruan	14.85	7.53	0.58	0.09	378,593.00
33.	Sidoarjo	135.42	6.23	1.05	0.25	414,479.00
34.	Kota Mojokerto	7.28	5.73	0.67	0.13	391,489.00
35.	Kota Surabaya	154.71	5.39	1.10	0.33	474,365.00
36.	Kota Madiun	8.70	4.94	0.61	0.13	404,959.00
37.	Kota Batu	8.77	4.31	0.59	0.12	424,354.00
38.	Kota Malang	35.88	4.17	0.56	0.12	454,061.00
<b>JAWA TIMUR</b>		<b>4,617.01</b>	<b>11.77</b>	<b>1.87</b>	<b>0.45</b>	<b>342,092.00</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>7,771.00</b>	<b>10.64</b>	<b>1.83</b>	<b>0.48</b>	<b>361,496.00</b>
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)						
Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di ATAS provinsi dan nasional.						
Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di BAWAH provinsi, akan tetapi berada di ATAS nasional.						
Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di BAWAH provinsi dan nasional.						

### 3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 menempati urutan ke 15 dari 34 provinsi, dengan nilai IPM sebesar 69,74 atau lebih rendah dari nasional yaitu sebesar 70,18. Sementara itu, untuk indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di wilayah provinsi Jawa Timur disajikan sebagai berikut:

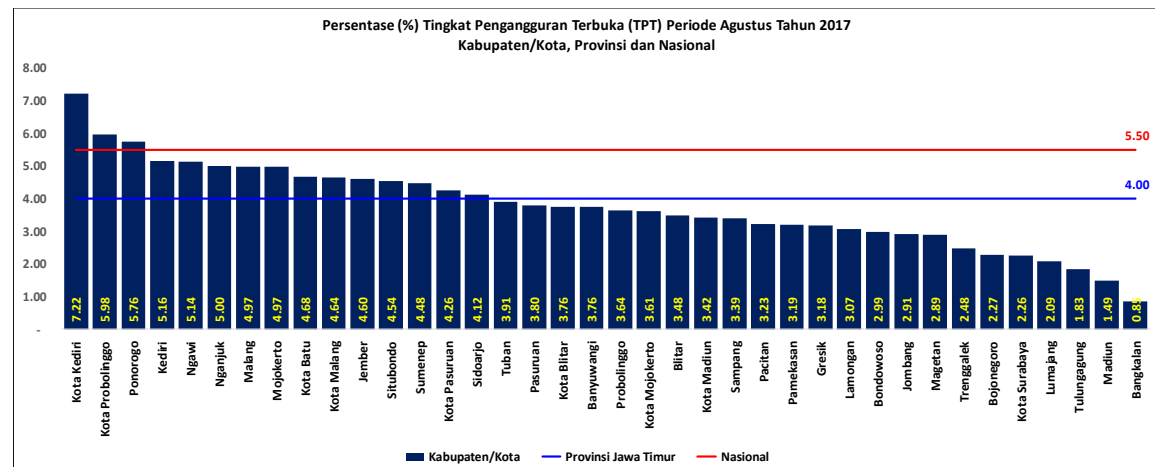
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponennya Tahun 2016							
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional							
NO.	Kabupaten/Kota	AHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran (Ribu Rp/Tahun)	IPM	Pertumbuhan (Persen)
01.	Sampang	67.62	11.37	3.79	8,096.00	59.09	1.56
02.	Bangkalan	69.77	11.56	5.13	8,030.00	62.06	0.93
03.	Sumenep	70.56	12.73	5.08	7,846.00	63.42	1.66
04.	Lumajang	69.38	11.77	6.05	8,311.00	63.74	1.15
05.	Pamekasan	66.95	13.35	6.08	7,975.00	63.98	1.39
06.	Jember	68.37	12.31	6.05	8,409.00	64.01	1.54
07.	Probolinggo	66.31	12.05	5.67	10,170.00	64.12	0.45
08.	Bondowoso	65.89	12.87	5.54	10,007.00	64.52	0.90
09.	Situbondo	68.41	12.99	5.68	9,106.00	65.08	0.85
10.	Pasuruan	69.86	11.81	6.58	9,198.00	65.71	1.03
11.	Pacitan	71.18	12.19	6.89	8,048.00	65.74	1.26
12.	Tuban	70.67	12.17	6.25	9,353.00	66.19	1.03
13.	Bojonegoro	70.67	12.11	6.65	9,420.00	66.73	0.85
14.	Malang	72.05	12.28	6.98	9,018.00	67.51	1.33
15.	Trenggalek	73.03	12.09	7.19	8,829.00	67.78	0.79
16.	Blitar	72.89	12.42	7.25	9,467.00	68.88	1.10
17.	Ponorogo	72.18	13.69	6.97	8,908.00	68.93	1.13
18.	Ngawi	71.63	12.65	6.54	10,810.00	68.96	0.94
19.	Banyuwangi	70.11	12.55	6.93	11,171.00	69.00	1.34
20.	Madiun	70.55	13.11	7.00	10,904.00	69.67	0.41
21.	Kediri	72.20	12.57	7.58	10,140.00	69.87	1.39
22.	Jombang	71.77	12.69	7.68	10,237.00	70.03	0.64
23.	Lamongan	71.77	13.44	7.29	10,252.00	70.34	0.72
24.	Nganjuk	71.04	12.82	7.34	11,451.00	70.50	0.86
25.	Tulungagung	73.40	13.03	7.73	9,881.00	70.82	1.07
26.	Mojokerto	72.03	12.44	7.76	11,798.00	71.38	0.74
27.	Kota Probolinggo	69.79	13.54	8.47	10,792.00	71.50	0.70
28.	Magetan	72.09	13.71	7.66	10,988.00	71.94	0.77
29.	Kota Batu	72.20	13.62	8.45	11,772.00	73.57	1.31
30.	Kota Pasuruan	70.93	13.57	9.08	12,295.00	74.11	0.45
31.	Gresik	72.33	13.69	8.94	11,961.00	74.46	1.21
32.	Kota Kediri	73.65	14.61	9.89	11,070.00	76.33	0.88
33.	Kota Mojokerto	72.78	13.80	9.93	12,449.00	76.38	1.11
34.	Kota Blitar	73.09	14.00	9.88	12,499.00	76.71	0.94
35.	Sidoarjo	73.67	14.13	10.22	13,320.00	78.17	0.96
36.	Kota Madiun	72.44	14.19	11.09	15,300.00	80.01	0.67
37.	Kota Surabaya	73.87	13.99	10.44	16,295.00	80.38	1.14
38.	Kota Malang	72.68	15.38	10.14	15,732.00	80.46	0.51
	<b>JAWA TIMUR</b>	<b>70.74</b>	<b>12.98</b>	<b>7.23</b>	<b>10,715.00</b>	<b>69.74</b>	<b>1.14</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>70.90</b>	<b>12.72</b>	<b>7.95</b>	<b>104,201.00</b>	<b>70.18</b>	<b>0.91</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di BAWAH provinsi DAN nasional.
	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di ATAS provinsi, akan tetapi berada di BAWAH nasional.
	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di ATAS provinsi DAN nasional.

### 3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka provinsi Jawa Timur periode Agustus 2017, lebih rendah dari nasional, yaitu sebesar 4,00% dan nasional 5,50%. Sementara itu, untuk tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di wilayah provinsi Jawa Timur disajikan sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

# Bab-4

# PrADa

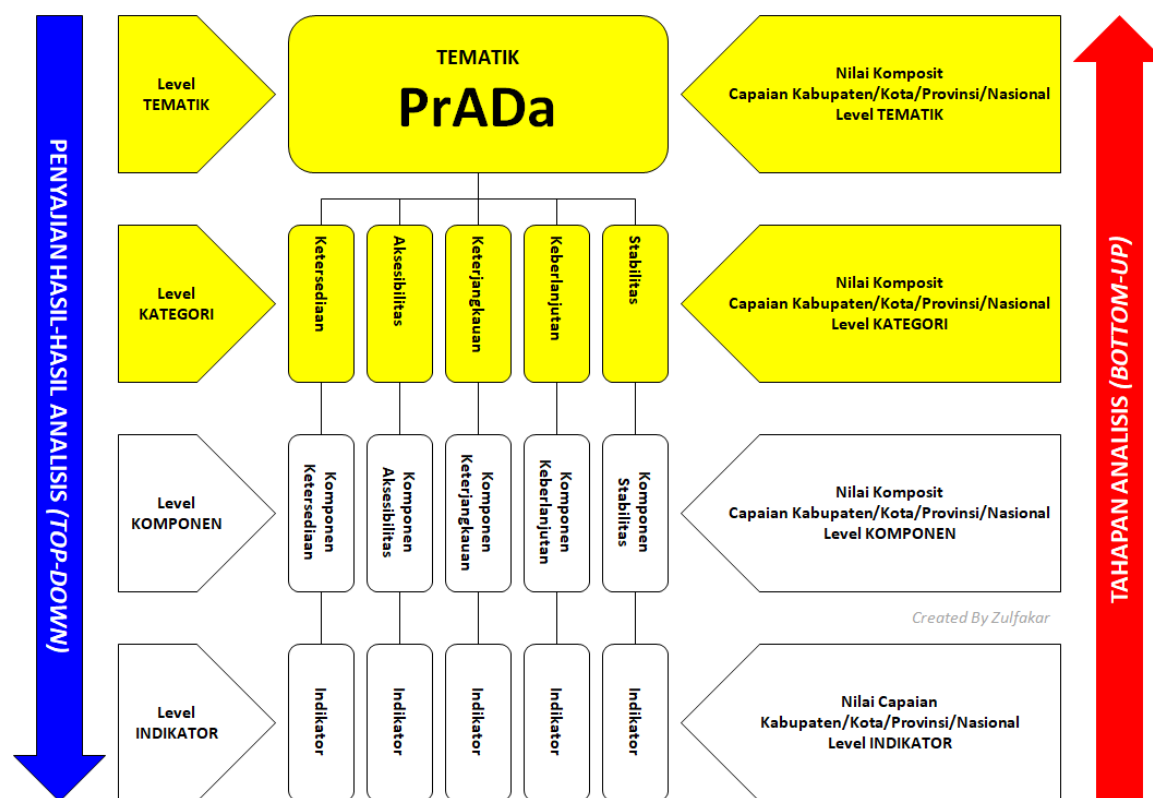
## Provinsi Jawa Timur



Model analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini dilakukan melalui pendekatan metode analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Tematiknya adalah pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, infrastruktur, ketahanan energi, industri dan pariwisata.

Holistik (*technoratic planning*) terbagi ke dalam 4 level analisis yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dimulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik (*bottom-up*). Integratif (*coordination/who's doing what*) untuk memetakan peran para pemangku kepentingan (Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan Swasta) termasuk merumuskan program/kegiatan (indikatif), mulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik. Spasial (*spatially bound*) untuk memetakan wilayah-wilayah dengan tingkat capaian terhadap indikator, komponen, kategori dan tematik rendah, sedang atau tinggi.

Gambar 4.1  
Struktur dan Lingkup Penyajian Hasil Analisis  
Penyusunan PrADa



Mengacu kepada Gambar 4.1 tersebut di atas, terlihat bahwa kalau dalam proses analisis menggunakan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*), yang dimulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik, maka dalam penyajian hasil analisis justru sebaliknya, yaitu menggunakan pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*), dimulai dari level tematik sampai dengan level kategori.

Analisis level tematik, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit suatu tematik dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit suatu tematik berasal dari 5 (lima) unsur kategori pembentuknya yaitu (1) ketersediaan, (2) aksesibilitas, (3) keterjangkauan, (4) keberlanjutan, dan (5) stabilitas.

Sementara itu, analisis level kategori, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit kategori dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit setiap kategori berasal dari masing-masing unsur komponen pembentuknya.

Adapun, dalam menentukan kabupaten/kota memiliki nilai komposit dengan tingkat capaian suatu tematik/kategori RENDAH, SEDANG dan TINGGI, ditentukan dengan 3 (tiga) kriteria sebagai berikut:

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota RENDAH**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih kecil dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih kecil dari nilai nasional DAN lebih kecil dari nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota SEDANG**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai provinsi DAN lebih kecil atau sama dengan nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai nasional DAN lebih kecil atau sama dengan nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota TINGGI**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar dari nilai nasional DAN lebih besar dari nilai provinsi.

4.1

*Tematik:*

# Pendidikan

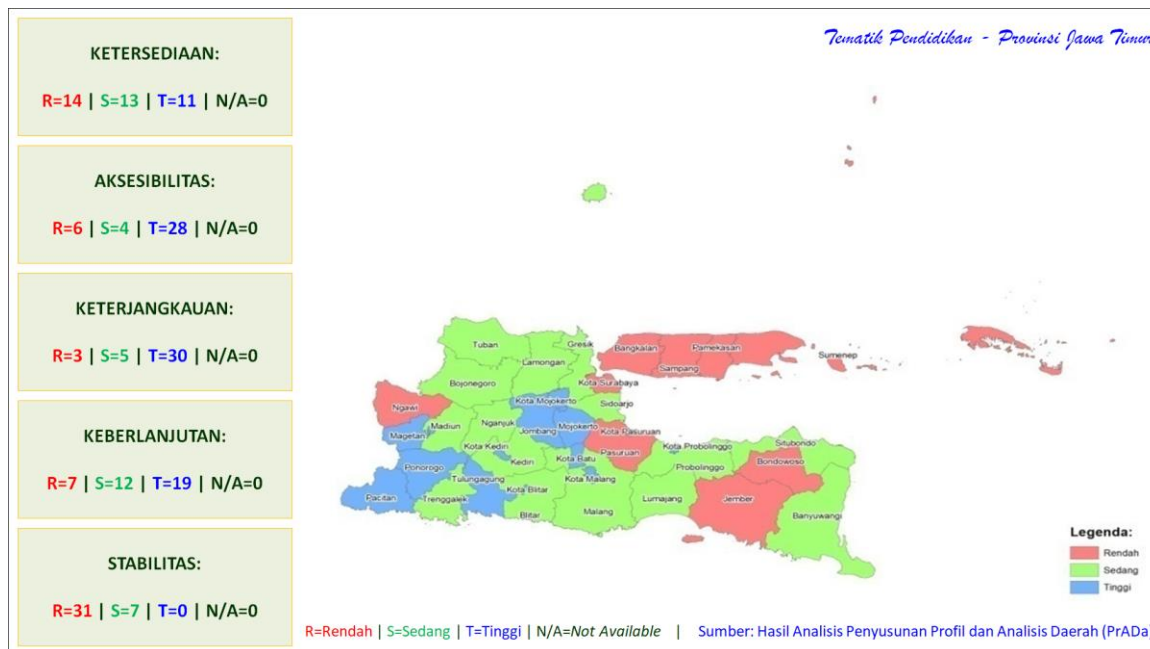
## Provinsi Jawa Timur





Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Pendidikan Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid</li> <li>• Guru</li> <li>• Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio siswa/rombel SD;</li> <li>• Rasio siswa/rombel SMP;</li> <li>• Rasio siswa/rombel SMA;</li> <li>• Rasio rombel/ruang kelas SD;</li> <li>• Rasio rombel /ruang kelas SMP;</li> <li>• Rasio rombel /ruang kelas SMA;</li> <li>• Rasio siswa/guru SD;</li> <li>• Rasio siswa/guru SMP;</li> <li>• Rasio siswa/guru SMA.</li> <li>• Presentase guru SD kualifikasi;</li> <li>• Presentase guru SMP kualifikasi;</li> <li>• Presentase guru SMA kualifikasi.</li> <li>• Presentase kerusakan ruang kelas SD;</li> <li>• Presentase kerusakan ruang kelas SMP;</li> <li>• Presentase kerusakan ruang kelas SMA.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak layanan</li> <li>• Infrastruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata jarak SD/SMP/SMA;</li> <li>• Desa beraspal.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata pengeluaran keluarga untuk pendidikan per bulan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka Partisipasi Murid SD/SMP/SMA;</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resiko bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Pendidikan Provinsi Jawa Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pendidikan
01.	Sampang	Rendah	Prioritas 1	<p><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p><b>PENDIDIKAN</b></p> <p><b>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</b></p> <p><b>JAWA TIMUR</b></p> <p><b>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</b></p> <p><b>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN,</b></p> <p><b>KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</b></p> <p><b>RELATIF</b></p> <p><b>SEDANG HINGGA TINGGI</b></p> <p><b>RENDAH : 9 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p><b>SEDANG : 15 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p><b>TINGGI : 14 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Pasuruan			
03.	Bangkalan			
04.	Bondowoso			
05.	Sumenep			
06.	Pamekasan			
07.	Jember			
08.	Kota Surabaya			
09.	Ngawi			
10.	Blitar	Sedang	Prioritas 2	
11.	Lumajang			
12.	Kediri			
13.	Malang			
14.	Nganjuk			
15.	Probolinggo			
16.	Situbondo			
17.	Tuban			
18.	Trenggalek			
19.	Madiun			
20.	Banyuwangi			
21.	Bojonegoro			
22.	Lamongan			
23.	Gresik			
24.	Sidoarjo			
25.	Pacitan	Tinggi	Prioritas 3	
26.	Ponorogo			
27.	Jombang			
28.	Mojokerto			
29.	Magetan			
30.	Tulungagung			
31.	Kota Pasuruan			
32.	Kota Probolinggo			
33.	Kota Kediri			
34.	Kota Mojokerto			
35.	Kota Madiun			
36.	Kota Malang			
37.	Kota Blitar			
38.	Kota Batu			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan
01.	Sampang	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih terbatasnya jumlah ruang kelas di beberapa kabupaten/kota untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk seluruh rombongan belajar;</li> <li>Tingkat kerusakan ruang kelas relatif tinggi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA;</li> <li>Rasio siswa/guru relatif masih belum mencukupi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA di beberapa kabupaten/kota;</li> <li>Kualifikasi guru minimal sarjana relatif sudah mencukupi, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah;</li> <li>Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA);</li> <li>Pembangunan Ruang Kelas Baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA);</li> <li>Rehabilitasi ruang belajar;</li> <li>Renovasi sekolah;</li> <li>Perekrutan guru PNS;</li> <li>Pemberian beasiswa bagi guru;</li> <li>Sertifikasi guru;</li> <li>Peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Kemen PAN RB;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul> 
02.	Bangkalan			
03.	Bondowoso			
04.	Sumenep			
05.	Pamekasan			
06.	Jember			
07.	Kediri			
08.	Malang			
09.	Nganjuk			
10.	Madiun			
11.	Banyuwangi			
12.	Bojonegoro			
13.	Lamongan			
14.	Ngawi			
15.	Pasuruan	Sedang	Prioritas 2	
16.	Blitar			
17.	Kota Surabaya			
18.	Probolinggo			
19.	Situbondo			
20.	Tuban			
21.	Trenggalek			
22.	Gresik			
23.	Sidoarjo			
24.	Jombang			
25.	Mojokerto			
26.	Kota Kediri			
27.	Kota Mojokerto			
28.	Lumajang	Tinggi	Prioritas 3	
29.	Pacitan			
30.	Ponorogo			
31.	Magetan			
32.	Tulungagung			
33.	Kota Pasuruan			
34.	Kota Probolinggo			
35.	Kota Madiun			
36.	Kota Malang			
37.	Kota Blitar			
38.	Kota Batu			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)


## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan
01.	Sampang	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak dari desa ke sekolah, di beberapa kabupaten/kota masih relatif jauh.</li> <li>Minimnya kondisi jalan desa yang beraspal.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah;</li> <li>Pembangunan jalan dan jembatan;</li> <li>Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan;</li> <li>Pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi darat.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) di setiap desa/kelurahan;</li> <li>Pembangunan dan perbaikan jalan desa;</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Kementerian Perhubungan;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>  <p style="text-align: right;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>
02.	Pasuruan			
03.	Jember			
04.	Lumajang			
05.	Trenggalek			
06.	Ngawi			
07.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	
08.	Bondowoso			
09.	Sumenep			
10.	Madiun			
11.	Pamekasan	Tinggi	Prioritas 3	
12.	Blitar			
13.	Kediri			
14.	Malang			
15.	Nganjuk			
16.	Kota Surabaya			
17.	Probolinggo			
18.	Situbondo			
19.	Tuban			
20.	Pacitan			
21.	Ponorogo			
22.	Banyuwangi			
23.	Bojonegoro			
24.	Lamongan			
25.	Gresik			
26.	Sidoarjo			
27.	Jombang			
28.	Mojokerto			
29.	Magetan			
30.	Tulungagung			
31.	Kota Pasuruan			
32.	Kota Probolinggo			
33.	Kota Kediri			
34.	Kota Mojokerto			
35.	Kota Madiun			
36.	Kota Malang			
37.	Kota Blitar			
38.	Kota Batu			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan
01.	Kota Surabaya	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rata-rata biaya pendidikan relatif dapat terjangkau di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, walaupun demikian di beberapa kabupaten/kota biaya pendidikan masih relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah;</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP);</li> <li>Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS).</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul> 
02.	Kota Madiun			
03.	Kota Malang			
04.	Gresik	Sedang	Prioritas 2	
05.	Sidoarjo			
06.	Kota Kediri			
07.	Kota Mojokerto			
08.	Kota Blitar			
09.	Sampang	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Pasuruan			
11.	Bangkalan			
12.	Bondowoso			
13.	Sumenep			
14.	Pamekasan			
15.	Blitar			
16.	Jember			
17.	Lumajang			
18.	Kediri			
19.	Malang			
20.	Nganjuk			
21.	Probolinggo			
22.	Situbondo			
23.	Tuban			
24.	Pacitan			
25.	Ponorogo			
26.	Trenggalek			
27.	Madiun			
28.	Banyuwangi			
29.	Bojonegoro			
30.	Lamongan			
31.	Jombang			
32.	Mojokerto			
33.	Magetan			
34.	Tulungagung			
35.	Kota Pasuruan			
36.	Kota Probolinggo			
37.	Ngawi			
38.	Kota Batu			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

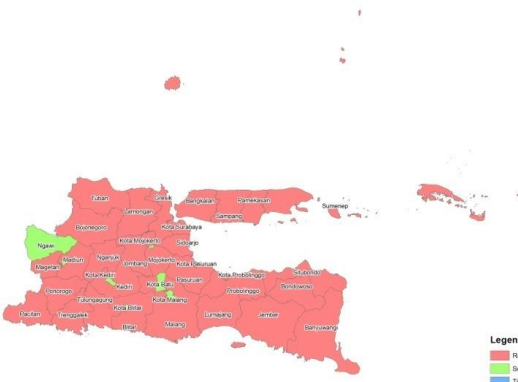
## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan	
01.	Sampang	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih tingginya jumlah siswa usia sekolah yang harusnya bersekolah di beberapa kabupaten/kota, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan proporsi anggaran pendidikan dasar dan menengah;</li> <li>Peningkatan layanan pendidikan.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>	
02.	Pasuruan				
03.	Bangkalan				
04.	Bondowoso				
05.	Sumenep				
06.	Pamekasan				
07.	Blitar				
08.	Jember	Sedang	Prioritas 2		
09.	Lumajang				
10.	Kediri				
11.	Malang				
12.	Nganjuk				
13.	Kota Surabaya				
14.	Probolinggo				
15.	Situbondo				
16.	Tuban				
17.	Pacitan				
18.	Ponorogo				
19.	Ngawi				
20.	Trenggalek	Tinggi	Prioritas 3	<p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>	
21.	Madiun				
22.	Banyuwangi				
23.	Bojonegoro				
24.	Lamongan				
25.	Gresik				
26.	Sidoarjo				
27.	Jombang				
28.	Mojokerto				
29.	Magetan				
30.	Tulungagung				
31.	Kota Pasuruan				
32.	Kota Probolinggo				
33.	Kota Kediri				
34.	Kota Mojokerto				
35.	Kota Madiun				
36.	Kota Malang				
37.	Kota Blitar				
38.	Kota Batu				

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan
01.	Sampang	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Pasuruan			
03.	Bangkalan			
04.	Bondowoso			
05.	Sumenep			
06.	Pamekasan			
07.	Blitar			
08.	Jember			
09.	Lumajang			
10.	Kediri			
11.	Malang			
12.	Nganjuk			
13.	Kota Surabaya			
14.	Probolinggo			
15.	Situbondo			
16.	Tuban			
17.	Pacitan			
18.	Ponorogo			
19.	Trenggalek			
20.	Madiun			
21.	Banyuwangi			
22.	Bojonegoro			
23.	Lamongan			
24.	Gresik			
25.	Sidoarjo			
26.	Jombang			
27.	Mojokerto			
28.	Magetan			
29.	Tulungagung			
30.	Kota Pasuruan			
31.	Kota Probolinggo			
32.	Ngawi	Sedang	Prioritas 2	
33.	Kota Kediri			
34.	Kota Mojokerto			
35.	Kota Madiun			
36.	Kota Malang			
37.	Kota Blitar			
38.	Kota Batu			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.2

*Tematik:*

# Kesehatan

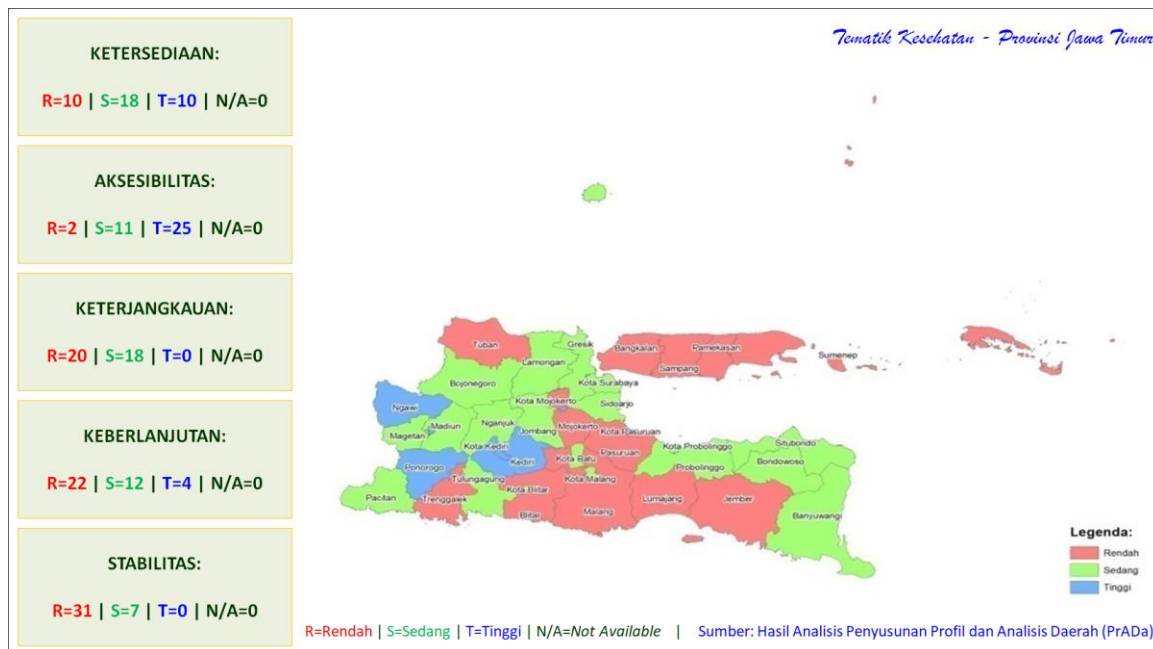
Provinsi Jawa Timur





Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Kesehatan Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga Kesehatan</li> <li>• Sarana Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio bidan per 100.000 penduduk;</li> <li>• Rasio dokter per 100.000 penduduk;</li> <li>• Rasio tenaga kesehatan lain per 100.000 penduduk.</li> <li>• Rasio posyandu per 3.000 penduduk;</li> <li>• Rasio puskesmas per 120.000 penduduk;</li> <li>• Rasio puskesmas pembantu per 3.000 penduduk;</li> <li>• Rasio rumah sakit per 240.000 penduduk.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedekatan dengan fasilitas kesehatan terdekat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak ke puskesmas rawat inap;</li> <li>• Jarak ke puskesmas tanpa rawat inap;</li> <li>• Jarak ke puskesmas pembantu;</li> <li>• Jarak ke rumah sakit;</li> <li>• Jarak ke puskesmas praktik dokter.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan BPJS kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentase kepemilikan BPJS kesehatan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penunjang ketersediaan tenaga kesehatan pada masa mendatang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan perguruan tinggi di daerah yang memiliki jurusan dibidang kesehatan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resiko bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

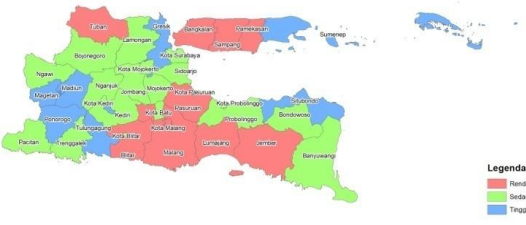
## Hasil Analisis Tematik Kesehatan Provinsi Jawa Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Kesehatan		
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KESEHATAN</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>JAWA TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;"><b>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN,</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RELATIF</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG HINGGA RENDAH</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 13 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 19 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 6 KABUPATEN/KOTA</b></p>		
02.	Blitar					
03.	Jember					
04.	Kota Pasuruan					
05.	Lumajang					
06.	Malang					
07.	Mojokerto					
08.	Pamekasan					
09.	Pasuruan					
10.	Sampang					
11.	Tuban					
12.	Trenggalek					
13.	Sumenep					
14.	Banyuwangi	Sedang	Prioritas 2			
15.	Bojonegoro					
16.	Bondowoso					
17.	Gresik					
18.	Jombang					
19.	Kota Batu					
20.	Kota Blitar					
21.	Malang					
22.	Kota Probolinggo					
23.	Kota Surabaya					
24.	Lamongan					
25.	Madiun					
26.	Magetan					
27.	Nganjuk					
28.	Pacitan					
29.	Probolinggo					
30.	Sidoarjo					
31.	Situbondo					
32.	Tulungagung					
33.	Kediri	Tinggi	Prioritas 3			
34.	Kota Kediri					
35.	Kota Madiun					
36.	Kota Mojokerto					
37.	Ngawi					
38.	Ponorogo					

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10.	Bangkalan Blitar Jember Malang Lumajang Malang Pamekasan Pasuruan Sampang Tuban	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya jumlah tenaga dokter, perawat dan bidan;</li> <li>• Belum meratanya penempatan dokter;</li> <li>• Belum meratanya fasilitas pelayanan kesehatan di daerah pedalaman, perbatasan dan terpencil;</li> <li>• Masih minimnya, kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pelayanan kesehatan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesehatan;</li> <li>- Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan jaringannya.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28.	Banyuwangi Bojonegoro Bondowoso Jombang Kediri Kota Batu Kota Blitar Kota Pasuruan Kota Probolinggo Kota Surabaya Lamongan Mojokerto Nganjuk Ngawi Pacitan Probolinggo Sidoarjo Trenggalek	Sedang	Prioritas 2	
29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38.	Gresik Kota Kediri Kota Madiun Kota Mojokerto Madiun Magetan Ponorogo Situbondo Tulungagung Sumenep	Tinggi	Prioritas 3	 <p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan
01.	Tuban	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya infrastruktur pendukung untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan;</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan infrastruktur pendukung.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pembangunan infrastruktur;</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Perhubungan;</li> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Sumenep			
03.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	
04.	Blitar			
05.	Jember			
06.	Malang			
07.	Lumajang			
08.	Malang			
09.	Pacitan			
10.	Pamekasan			
11.	Pasuruan			
12.	Sampang			
13.	Situbondo			
14.	Banyuwangi	Tinggi	Prioritas 3	<p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>
15.	Bojonegoro			
16.	Bondowoso			
17.	Gresik			
18.	Jombang			
19.	Kediri			
20.	Kota Batu			
21.	Kota Blitar			
22.	Kota Kediri			
23.	Kota Madiun			
24.	Kota Mojokerto			
25.	Kota Pasuruan			
26.	Kota Probolinggo			
27.	Kota Surabaya			
28.	Lamongan			
29.	Madiun			
30.	Magetan			
31.	Mojokerto			
32.	Nganjuk			
33.	Ngawi			
34.	Ponorogo			
35.	Probolinggo			
36.	Sidoarjo			
37.	Tulungagung			
38.	Trenggalek			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

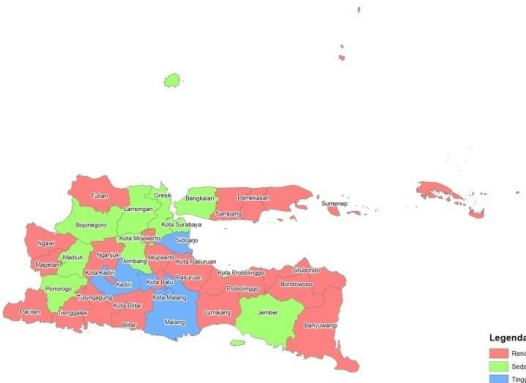
## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya kepemilikan BPJS kesehatan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi BPJS kesehatan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pelayanan BPJS kesehatan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Blitar			
03.	Gresik			
04.	Jember			
05.	Kota Batu			
06.	Kota Blitar			
07.	Kota Madiun			
08.	Malang			
09.	Kota Pasuruan			
10.	Kota Surabaya			
11.	Lumajang			
12.	Madiun			
13.	Malang			
14.	Mojokerto			
15.	Pasuruan			
16.	Sidoarjo			
17.	Tuban			
18.	Tulungagung			
19.	Trenggalek			
20.	Sumenep			
21.	Banyuwangi	Sedang	Prioritas 2	<p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>
22.	Bojonegoro			
23.	Bondowoso			
24.	Jombang			
25.	Kediri			
26.	Kota Kediri			
27.	Kota Mojokerto			
28.	Kota Probolinggo			
29.	Lamongan			
30.	Magetan			
31.	Nganjuk			
32.	Ngawi			
33.	Pacitan			
34.	Pamekasan			
35.	Ponorogo			
36.	Probolinggo			
37.	Sampang			
38.	Situbondo			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan
01.	Banyuwangi	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya perguruan tinggi/akademi di daerah yang memiliki jurusan bidang kesehatan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan SDM kesehatan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan dan/atau peningkatan kuantitas dan kualitas jurusan bidang kesehatan pada perguruan tinggi/akademi di daerah.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Blitar			
03.	Bondowoso			
04.	Kota Batu			
05.	Kota Blitar			
06.	Kota Kediri			
07.	Kota Pasuruan			
08.	Lumajang			
09.	Magetan			
10.	Mojokerto			
11.	Nganjuk			
12.	Ngawi			
13.	Pacitan			
14.	Pamekasan			
15.	Pasuruan			
16.	Probolinggo			
17.	Sampang			
18.	Situbondo			
19.	Tuban			
20.	Tulungagung			
21.	Trenggalek			
22.	Sumenep			
23.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	 <p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Rendah</li> <li>■ Sedang</li> <li>■ Tinggi</li> </ul>
24.	Bojonegoro			
25.	Gresik			
26.	Jember			
27.	Jombang			
28.	Kota Madiun			
29.	Kota Mojokerto			
30.	Kota Probolinggo			
31.	Kota Surabaya			
32.	Lamongan			
33.	Madiun			
34.	Ponorogo			
35.	Kediri	Tinggi	Prioritas 3	
36.	Malang			
37.	Malang			
38.	Sidoarjo			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Banyuwangi			
03.	Blitar			
04.	Bojonegoro			
05.	Bondowoso			
06.	Gresik			
07.	Jember			
08.	Jombang			
09.	Kediri			
10.	Kota Pasuruan			
11.	Kota Probolinggo			
12.	Kota Surabaya			
13.	Lamongan			
14.	Lumajang			
15.	Madiun			
16.	Magetan			
17.	Malang			
18.	Mojokerto			
19.	Nganjuk			
20.	Pacitan			
21.	Pamekasan			
22.	Pasuruan			
23.	Ponorogo			
24.	Probolinggo			
25.	Sampang			
26.	Sidoarjo			
27.	Situbondo			
28.	Tuban			
29.	Tulungagung			
30.	Trenggalek			
31.	Sumenep			
32.	Kota Batu	Sedang	Prioritas 2	<p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>
33.	Kota Blitar			
34.	Kota Kediri			
35.	Kota Madiun			
36.	Malang			
37.	Kota Mojokerto			
38.	Ngawi			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.3

*Tematik:*

# Penanggulangan Kemiskinan

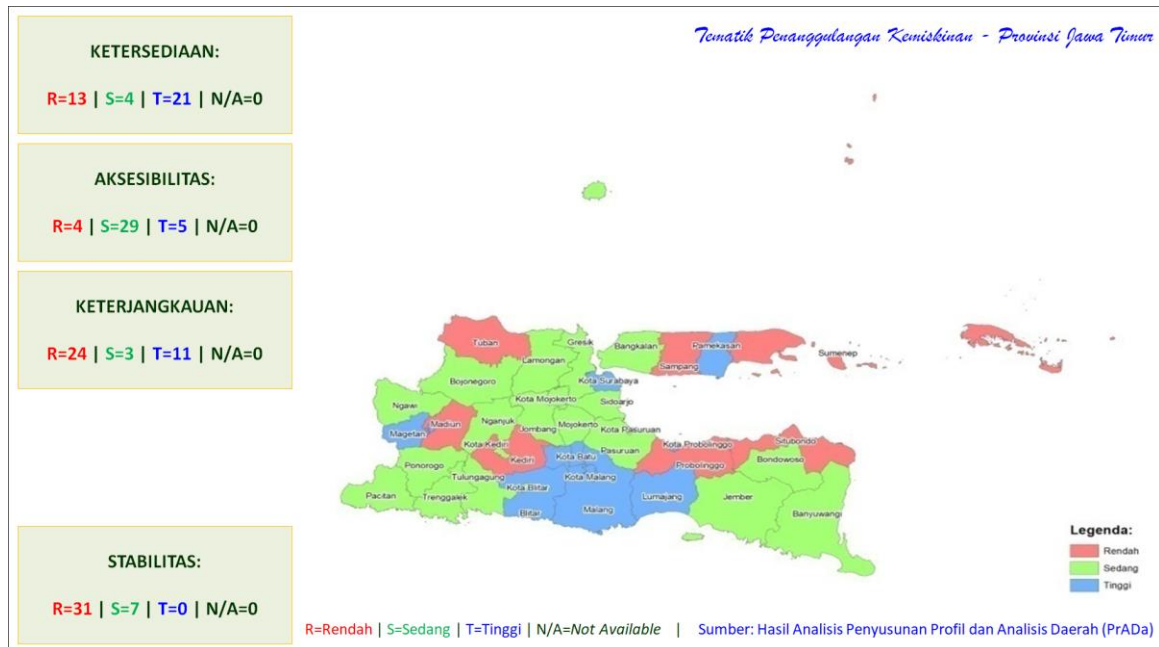
Provinsi Jawa Timur





Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk miskin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentase kemiskinan (P0);</li> <li>• Indeks kedalaman kemiskinan (P1);</li> <li>• Indeks keparahan kemiskinan (P2).</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentase jumlah anak miskin yang bersekolah;</li> <li>• Presentase individu miskin yang memiliki penyakit kronis;</li> <li>• Presentase Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memiliki rumah milik sendiri atau kontrak/sewa;</li> <li>• Presentase RTM yang menggunakan air minum layak;</li> <li>• Presentase RTM yang menggunakan jamban sendiri/bersama;</li> <li>• Presentase RTM yang menggunakan penerangan listrik (PLN dan non PLN);</li> <li>• Kondisi jalan mantab.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Layanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Realisasi Program Keluarga Harapan (PKH);</li> <li>• Target PKH;</li> <li>• Presentase penerima PKH.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resiko bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

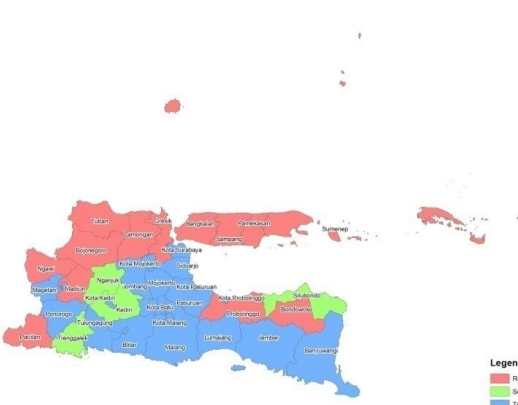
## Hasil Analisis Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Penanggulangan Kemiskinan		
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK PENANGGULANGAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG HINGGA RENDAH</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 13 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 19 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 6 KABUPATEN/KOTA</b></p>		
02.	Bojonegoro					
03.	Gresik					
04.	Jember					
05.	Kediri					
06.	Lamongan					
07.	Madiun					
08.	Nganjuk					
09.	Probolinggo					
10.	Sampang					
11.	Situbondo					
12.	Sumenep					
13.	Tuban					
14.	Banyuwangi	Sedang	Prioritas 2			
15.	Blitar					
16.	Bondowoso					
17.	Jombang					
18.	Malang					
19.	Mojokerto					
20.	Ngawi					
21.	Pacitan					
22.	Pamekasan					
23.	Pasuruan					
24.	Ponorogo					
25.	Sidoarjo					
26.	Trenggalek					
27.	Tulungagung					
28.	Kota Batu					
29.	Kota Blitar	Tinggi	Prioritas 3			
30.	Kota Kediri					
31.	Kota Mojokerto					
32.	Kota Pasuruan					
33.	Lumajang					
34.	Magetan					
35.	Kota Madiun					
36.	Kota Malang					
37.	Kota Probolinggo					
38.	Kota Surabaya					

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingginya persentase penduduk miskin, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di beberapa kabupaten/kota.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan sosial;</li> <li>Perlindungan dan jaminan sosial;</li> <li>Penanganan fakir miskin.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan sosial perorangan, keluarga dan kelembagaan masyarakat;</li> <li>Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT);</li> <li>Perlindungan sosial korban bencana alam;</li> <li>Perlindungan sosial korban bencana sosial;</li> <li>Jaminan sosial keluarga;</li> <li>Penanganan fakir miskin perdesaan, perkotaan, pesisir, pulau-pulau kecil dan perbatasan antar negara.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Sosial;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul> 
02.	Bojonegoro			
03.	Bondowoso			
04.	Gresik			
05.	Lamongan			
06.	Madiun			
07.	Ngawi			
08.	Pacitan			
09.	Pamekasan			
10.	Probolinggo			
11.	Sampang			
12.	Sumenep			
13.	Tuban			
14.	Kediri	Sedang	Prioritas 2	
15.	Nganjuk			
16.	Situbondo			
17.	Trenggalek			
18.	Banyuwangi	Tinggi	Prioritas 3	
19.	Blitar			
20.	Jember			
21.	Jombang			
22.	Lumajang			
23.	Magetan			
24.	Malang			
25.	Mojokerto			
26.	Pasuruan			
27.	Ponorogo			
28.	Sidoarjo			
29.	Tulungagung			
30.	Kota Batu			
31.	Kota Blitar			
32.	Kota Kediri			
33.	Kota Madiun			
34.	Kota Malang			
35.	Kota Mojokerto			
36.	Kota Pasuruan			
37.	Kota Probolinggo			
38.	Kota Surabaya			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

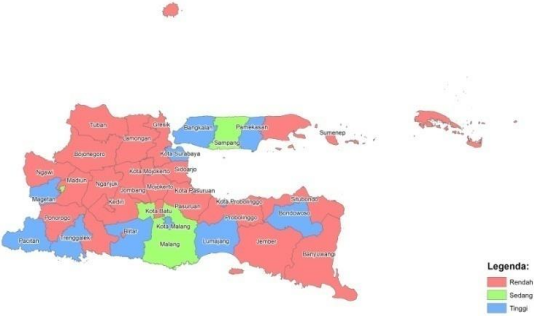
## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Akses penduduk miskin terhadap pelayanan dasar masih perlu ditingkatkan, di beberapa kabupaten/kota.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dasar dan menengah;</li> <li>Penguatan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional;</li> <li>Pembinaan pelayanan kesehatan;</li> <li>Pembinaan dan pengembangan infrastruktur permukiman;</li> <li>Pengembangan perumahan;</li> <li>Peningkatan layanan ketenagalistrikan.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP);</li> <li>Pengembangan pembiayaan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS);</li> <li>Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan;</li> <li>Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM);</li> <li>Pembangunan rumah susun;</li> <li>Penyediaan sanitasi layak;</li> <li>Peningkatan listrik desa.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>Kementerian Agama;</li> <li>Kementerian Kesehatan;</li> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul> 
02.	Blitar			
03.	Jember			
04.	Probolinggo			
05.	Banyuwangi	Sedang	Prioritas 2	
06.	Bondowoso			
07.	Jombang			
08.	Kediri			
09.	Lumajang			
10.	Madiun			
11.	Magetan			
12.	Malang			
13.	Mojokerto			
14.	Nganjuk			
15.	Pacitan			
16.	Pasuruan			
17.	Ponorogo			
18.	Sampang			
19.	Sidoarjo			
20.	Situbondo			
21.	Sumenep			
22.	Trenggalek			
23.	Tuban			
24.	Tulungagung			
25.	Kota Batu			
26.	Kota Blitar			
27.	Kota Kediri			
28.	Kota Madiun			
29.	Kota Malang			
30.	Kota Mojokerto			
31.	Kota Pasuruan			
32.	Kota Probolinggo			
33.	Kota Surabaya			
34.	Bojonegoro	Tinggi	Prioritas 3	
35.	Gresik			
36.	Lamongan			
37.	Ngawi			
38.	Pamekasan			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

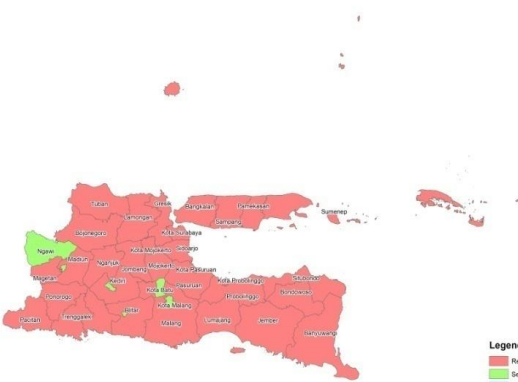
## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Banyuwangi	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya penerima manfaat program perlindungan dan jaminan sosial.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlindungan dan jaminan sosial.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan tata kelola program perlindungan dan jaminan sosial;</li> <li>- Peningkatan pengawasan pelaksanaan program perlindungan dan jaminan sosial.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Sosial;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Bojonegoro			
03.	Gresik			
04.	Jember			
05.	Jombang			
06.	Kediri			
07.	Lamongan			
08.	Madiun			
09.	Mojokerto			
10.	Nganjuk			
11.	Ngawi			
12.	Pasuruan			
13.	Ponorogo			
14.	Probolinggo			
15.	Sidoarjo			
16.	Situbondo			
17.	Sumenep			
18.	Tuban			
19.	Tulungagung			
20.	Kota Batu			
21.	Kota Blitar			
22.	Kota Kediri			
23.	Kota Mojokerto			
24.	Kota Pasuruan			
25.	Malang	Sedang	Prioritas 2	 <p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>
26.	Sampang			
27.	Kota Madiun			
28.	Bangkalan	Tinggi	Prioritas 3	
29.	Blitar			
30.	Bondowoso			
31.	Lumajang			
32.	Magetan			
33.	Pacitan			
34.	Pamekasan			
35.	Trenggalek			
36.	Kota Malang			
37.	Kota Probolinggo			
38.	Kota Surabaya			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Banyuwangi			
03.	Blitar			
04.	Bojonegoro			
05.	Bondowoso			
06.	Gresik			
07.	Jember			
08.	Jombang			
09.	Kediri			
10.	Lamongan			
11.	Lumajang			
12.	Madiun			
13.	Magetan			
14.	Malang			
15.	Mojokerto			
16.	Nganjuk			
17.	Pacitan			
18.	Pamekasan			
19.	Pasuruan			
20.	Ponorogo			
21.	Probolinggo			
22.	Sampang			
23.	Sidoarjo			
24.	Situbondo			
25.	Sumenep			
26.	Trenggalek			
27.	Tuban			
28.	Tulungagung			
29.	Kota Pasuruan			
30.	Kota Probolinggo			
31.	Kota Surabaya			
32.	Ngawi	Sedang	Prioritas 2	 <p><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>
33.	Kota Batu			
34.	Kota Blitar			
35.	Kota Kediri			
36.	Kota Madiun			
37.	Kota Malang			
38.	Kota Mojokerto			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.4

*Tematik:*

# Perumahan dan Permukiman

Provinsi Jawa Timur



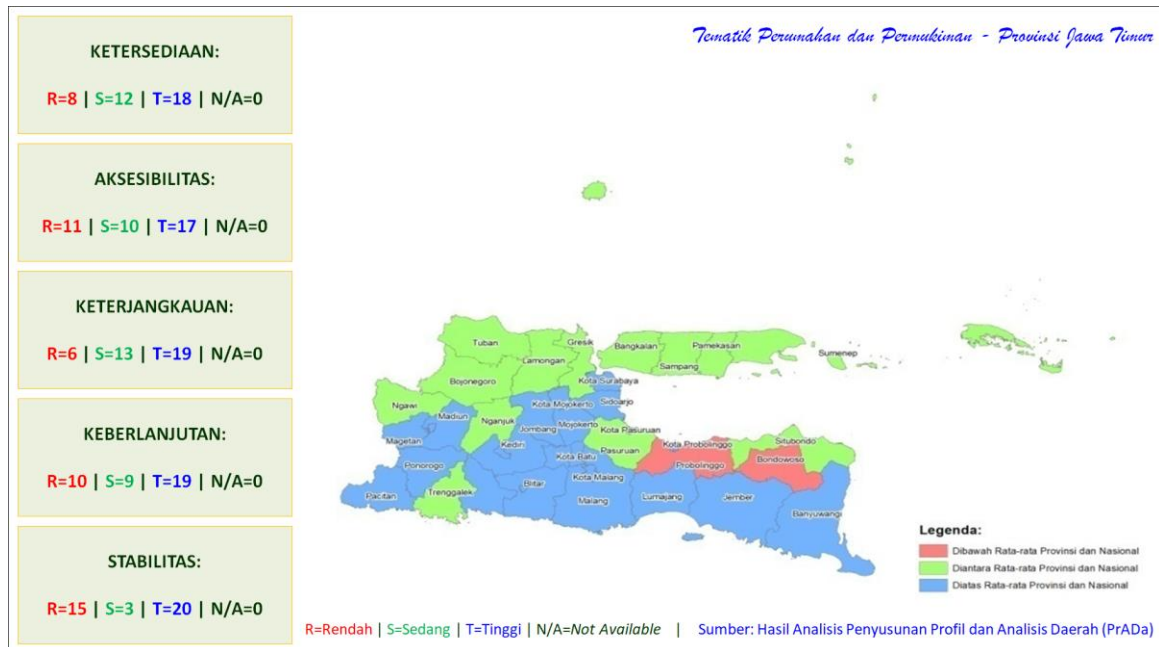
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persampahan</li> <li>• Ruang publik</li> <li>• Angkutan umum</li> <li>• Telekomunikasi</li> <li>• Jasa ekspedisi</li> <li>• Pertokoan</li> <li>• Keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat buang sampah sebagian besar keluarga;</li> <li>• Tempat penampungan sampah sementara (TPS).</li> <li>• Keberadaan ruang publik bagi warga untuk bersantai atau bermain tanpa perlu membayar.</li> <li>• Keberadaan angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan;</li> <li>• Operasional angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan;</li> <li>• Jam operasi angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan.</li> <li>• Keberadaan telepon koin dan kartu yang masih aktif atau berfungsi;</li> <li>• Keberadaan base transceiver station (BTS) atau menara telepon seluler;</li> <li>• Kondisi sinyal telepon seluler atau handphone.</li> <li>• Keberadaan warung internet (warnet) di desa atau kelurahan;</li> <li>• Kantor pos, pos pembantu, rumah pos;</li> <li>• Keberadaan pelayanan pos keliling;</li> <li>• Keberadaan perusahaan jasa ekspedisi swasta.</li> <li>• Keberadaan kelompok pertokoan.</li> <li>• Keberadaan pos polisi termasuk kantor polisi.</li> </ul>



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses ke sumber air untuk minum</li> <li>• Akses ke sumber air untuk memasak</li> <li>• Akses ke sumber air untuk mandi, cuci, dll.</li> <li>• Sanitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum;</li> <li>• Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk minum.</li> <li>• Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak;</li> <li>• Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk memasak.</li> <li>• Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi, cuci, dll;</li> <li>• Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk mandi, cuci, dll.</li> <li>• Fasilitas tempat buang air besar, dan siapa saja yang menggunakan;</li> <li>• Jenis jamban, kloset yang digunakan rumah tangga;</li> <li>• Lokasi tempat pembuangan akhir tinja.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi</li> <li>• Status rumah</li> <li>• Kondisi rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga yang berlangganan telepon kabel.</li> <li>• Status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati.</li> <li>• Bahan bangunan utama atap rumah terluas;</li> <li>• Bahan bangunan utama dinding rumah terluas;</li> <li>• Bahan bangunan utama lantai rumah terluas.</li> </ul>

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Air isi ulang</li> <li>● Perpipahan</li> <li>● Penerangan</li> <li>● Energi memasak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Cara memperoleh air minum yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang dan leding eceran.</li> <li>● Sumber air minum, mandi, cuci, memasak menggunakan perpipaan atau hidran umum.</li> <li>● Sumber penerangan utama rumah.</li> <li>● Jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Limbah</li> <li>● Wilayah sutet</li> <li>● Permukiman kumuh</li> <li>● Modal sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Keberadaan permukiman di bantaran sungai;</li> <li>● Pembuangan limbah pabrik, industri, usaha ke sungai.</li> <li>● Keberadaan wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet).</li> <li>● Keberadaan permukiman kumuh di desa atau kelurahan.</li> <li>● Keberadaan kebiasaan gotong royong warga di desa atau kelurahan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mitigasi bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan;</li> <li>● Keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan;</li> <li>● Keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Bondowoso	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN</b></p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;"><b>JAWA TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI HINGGA SEDANG</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 2 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 13 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 23 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Probolinggo			
03.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	
04.	Bojonegoro			
05.	Gresik			
06.	Lamongan			
07.	Nganjuk			
08.	Ngawi			
09.	Pamekasan			
10.	Pasuruan			
11.	Sampang			
12.	Situbondo			
13.	Sumenep			
14.	Trenggalek			
15.	Tuban			
16.	Banyuwangi	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Blitar			
18.	Jember			
19.	Jombang			
20.	Kediri			
21.	Lumajang			
22.	Madiun			
23.	Magetan			
24.	Malang			
25.	Mojokerto			
26.	Pacitan			
27.	Ponorogo			
28.	Sidoarjo			
29.	Tulungagung			
30.	Kota Batu			
31.	Kota Blitar			
32.	Kota Kediri			
33.	Kota Madiun			
34.	Kota Malang			
35.	Kota Mojokerto			
36.	Kota Pasuruan			
37.	Kota Probolinggo			
38.	Kota Surabaya			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman	
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08.	Bangkalan Bondowoso Magetan Pacitan Ponorogo Probolinggo Sampang Sumenep	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke dalam lubang, sungai, saluran irigasi, danau, laut, got dan selokan;</li> <li>Terbatasnya ketersediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS);</li> <li>Masih minimnya ketersediaan prasarana dan sarana pendukung kawasan perumahan dan permukiman untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan fasilitas pendukung kawasan perumahan dan permukiman.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle);</li> <li>Penyediaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST);</li> <li>Penyediaan prasarana dan sarana untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Perhubungan;</li> <li>Kementerian Komunikasi dan Informatika;</li> <li>Kementerian Perdagangan;</li> <li>Kementerian Perindustrian;</li> <li>Kepolisian Negara Republik Indonesia;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>  <p style="font-size: small;">Legenda:  <span style="color: red;">■</span> Rendah (Rendah) Perumahan dan Permukiman  <span style="color: green;">■</span> Sedang (Sedang) Perumahan dan Permukiman  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi (Tinggi) Perumahan dan Permukiman</p>	
09. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20.	Blitar Bojonegoro Jombang Lamongan Madiun Mojokerto Nganjuk Ngawi Pamekasan Situbondo Treggalek Tuban	Sedang	Prioritas 2		
21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38.	Banyuwangi Gresik Jember Kediri Lumajang Malang Pasuruan Sidoarjo Tulungagung Kota Batu Kota Blitar Kota Kediri Kota Madiun Kota Malang Kota Mojokerto Kota Pasuruan Kota Probolinggo Kota Surabaya	Tinggi	Prioritas 3		
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur

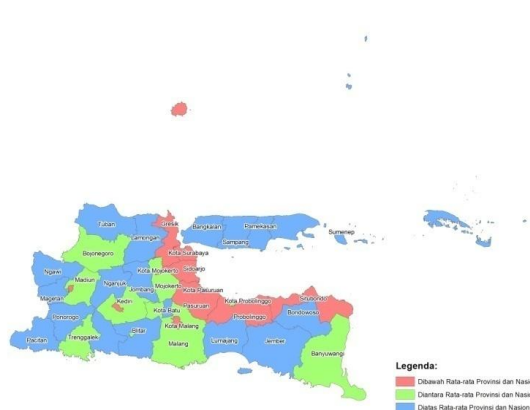
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman	
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10. 11.	Bangkalan Bondowoso Gresik Lamongan Sidoarjo Trenggalek Kota Kediri Kota Madiun Kota Mojokerto Kota Pasuruan Kota Surabaya	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum utama yang berasal dari (1) sumur bor/pompa, mata air terlindung, yang jaraknya kurang dari 10 meter; (2) mata air tak terlindung, air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi);</li> <li>Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas buang air besar, karena faktor sosial budaya, atau dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat buang air besar;</li> <li>Terbatasnya lokasi pembuangan akhir tinja yang menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan akhirnya di buang ke kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, dan lainnya.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan akses ke sumber air untuk minum dan sanitasi layak.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan akses sumber air untuk minum bagi rumah tangga yang berasal dari leding;</li> <li>Optimalisasi ketersediaan air baku;</li> <li>Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM);</li> <li>Meningkatkan pelayanan kepada rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat;</li> <li>Membangun infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala komunal;</li> <li>Meningkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja melalui pembangunan Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT).</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Kesehatan;</li> <li>BUMN/BUMD;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul> 	
12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21.	Jember Mojokerto Pacitan Pasuruan Probolinggo Situbondo Tuban Kota Blitar Kota Malang Kota Probolinggo	Sedang	Prioritas 2		
22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38.	Banyuwangi Blitar Bojonegoro Jombang Kediri Lumajang Madiun Magetan Malang Nganjuk Ngawi Pamekasan Ponorogo Sampang Sumenep Tulungagung Kota Batu	Tinggi	Prioritas 3		
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman	
01. 02. 03. 04. 05. 06.	Bojonegoro Bondowoso Ngawi Probolinggo Sampang Situbondo	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendahnya kualitas bangunan rumah sebagai tempat perlindungan dari panas dan hujan, seperti (1) bahan bangunan utama atap rumah terluas berasal dari asbes, seng, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya; (2) bahan bangunan utama dinding rumah terluas berasal dari plesteran anyaman bambu / kawat, kayu, anyaman bambu, batang kayu, dan bambu; (3) bahan bangunan utama lantai rumah terluas berasal dari bambu, kayu / papan kualitas rendah, tanah, dan lainnya;</li> <li>Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan sumber air untuk minum, memasak, mandi dan cuci, berasal dari perpipahan atau hidran umum;</li> <li>Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan penerangan utama rumah berasal dari listrik;</li> <li>Masih banyak rumah tangga yang menggunakan bahan bakar utamanya berasal dari kayu bakar.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bantuan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah;</li> <li>Memperluas jaringan distribusi air bersih bagi rumah tangga;</li> <li>Subsidi listrik bagi masyarakat berpenghasilan rendah;</li> <li>Pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul> 	
07. 08. 09. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19.	Bangkalan Blitar Jember Jombang Lumajang Madiun Nganjuk Pacitan Pamekasan Ponorogo Sumenep Treggalek Tuban	Sedang	Prioritas 2		
20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38.	Banyuwangi Gresik Kediri Lamongan Magetan Malang Mojokerto Pasuruan Sidoarjo Tulungagung Kota Batu Kota Blitar Kota Kediri Kota Madiun Kota Malang Kota Mojokerto Kota Pasuruan Kota Probolinggo Kota Surabaya	Tinggi	Prioritas 3		
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur

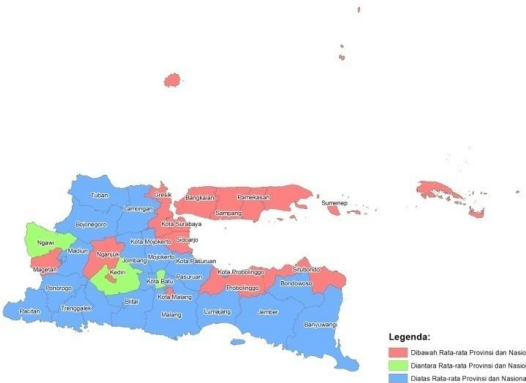
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Gresik	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat permukiman di bantaran sungai;</li> <li>• Banyak rumah tangga dan industri yang membuang limbah ke sungai;</li> <li>• Terdapat wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet);</li> <li>• Terdapat permukiman kumuh di desa atau kelurahan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Relokasi permukiman penduduk dan pemberdayaan masyarakat.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Relokasi permukiman dari bantaran sungai dan kumuh;</li> <li>- Pembangunan sistem pengelolaan limbah terpadu.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Pasuruan			
03.	Probolinggo			
04.	Sidoarjo			
05.	Situbondo			
06.	Kota Kediri			
07.	Kota Madiun			
08.	Kota Malang			
09.	Kota Mojokerto			
10.	Kota Surabaya			
11.	Banyuwangi	Sedang	Prioritas 2	
12.	Bojonegoro			
13.	Kediri			
14.	Madiun			
15.	Malang			
16.	Mojokerto			
17.	Trenggalek			
18.	Kota Blitar			
19.	Kota Probolinggo			
20.	Bangkalan	Tinggi	Prioritas 3	
21.	Blitar			
22.	Bondowoso			
23.	Jember			
24.	Jombang			
25.	Lamongan			
26.	Lumajang			
27.	Magetan			
28.	Nganjuk			
29.	Ngawi			
30.	Pacitan			
31.	Pamekasan			
32.	Ponorogo			
33.	Sampang			
34.	Sumenep			
35.	Tuban			
36.	Tulungagung			
37.	Kota Batu			
38.	Kota Pasuruan			



Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan;</li> <li>• Minimnya keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan;</li> <li>• Minimnya keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Gresik			
03.	Magetan			
04.	Nganjuk			
05.	Pamekasan			
06.	Probolinggo			
07.	Sampang			
08.	Sidoarjo			
09.	Situbondo			
10.	Sumenep			
11.	Kota Kediri			
12.	Kota Malang			
13.	Kota Mojokerto			
14.	Kota Pasuruan			
15.	Kota Surabaya			
16.	Kediri	Sedang	Prioritas 2	
17.	Ngawi			
18.	Kota Batu			
19.	Banyuwangi	Tinggi	Prioritas 3	
20.	Blitar			
21.	Bojonegoro			
22.	Bondowoso			
23.	Jember			
24.	Jombang			
25.	Lamongan			
26.	Lumajang			
27.	Madiun			
28.	Malang			
29.	Mojokerto			
30.	Pacitan			
31.	Pasuruan			
32.	Ponorogo			
33.	Trenggalek			
34.	Tuban			
35.	Tulungagung			
36.	Kota Blitar			
37.	Kota Madiun			
38.	Kota Probolinggo			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)



4.5

*Tematik:*

# Ketahanan Pangan

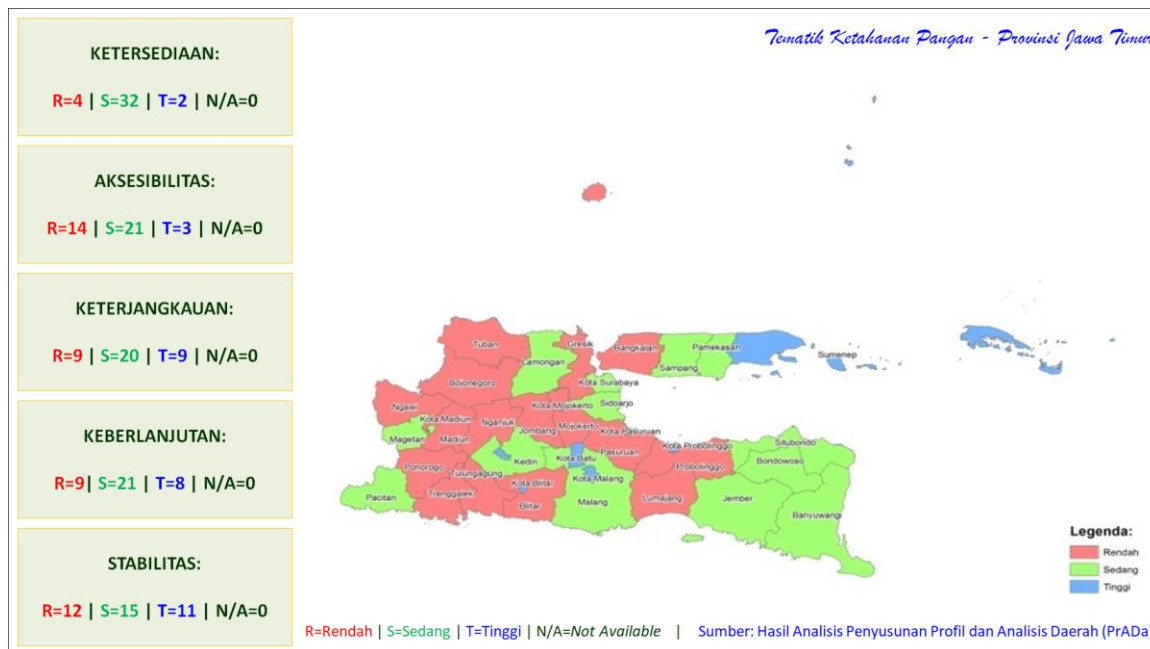
Provinsi Jawa Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas pangan</li> <li>• Produksi perikanan</li> <li>• Produksi peternakan</li> <li>• Konsumsi sereal</li> <li>• Lahan irigasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas padi sawah;</li> <li>• Produktivitas padi ladang;</li> <li>• Produktivitas jagung;</li> <li>• Produktivitas kacang hijau;</li> <li>• Produktivitas kacang tanah;</li> <li>• Produktivitas kedelai;</li> <li>• Produktivitas ubi kayu;</li> <li>• Produktivitas ubi jalar.</li> <li>• Produksi perikanan tangkap;</li> <li>• Produksi perikanan budidaya.</li> <li>• Produksi unggas;</li> <li>• Produksi ternak.</li> <li>• Konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih sereal.</li> <li>• Rasio luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah;</li> <li>• Rasio luas sawah irigasi dibandingkan luas total sawah.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur</li> <li>• Akses ke pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks kepadatan jalan;</li> <li>• Jalan mantab;</li> <li>• Rasio desa dengan bangunan pasar permanen/semi permanen;</li> <li>• Rata-rata perkiraan jarak ke pasar dengan bangunan permanen/semi permanen terdekat.</li> </ul>

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Pengeluaran perkapita</li> <li>• Kesehatan bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka kemiskinan;</li> <li>• Indeks kedalaman kemiskinan (P1);</li> <li>• Indeks keparahan kemiskinan (P2).</li> <li>• Pengeluaran perkapita.</li> <li>• Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR);</li> <li>• Bayi Gizi Buruk.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga kerja</li> <li>• Lahan pertanian</li> <li>• Populasi peternakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio rumah tangga tanaman pangan (RTTP);</li> <li>• Rasio rumah tangga perikanan budidaya;</li> <li>• Rasio rumah tangga perikanan tangkap.</li> <li>• Rasio luas lahan terhadap RTTP;</li> <li>• Laju konversi lahan pertanian rata-rata (dalam 5 tahun atau lebih).</li> <li>• Populasi ternak;</li> <li>• Populasi unggas.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mitigasi bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerawanan bencana banjir;</li> <li>• Kerawanan bencana tanah longsor;</li> <li>• Kerawanan bencana cuaca ekstrem;</li> <li>• Kerawanan bencana kekeringan.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Pangan
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KETAHANAN PANGAN</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>JAWA TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;"><b>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN,</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RELATIF</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH HINGGA SEDANG</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 16 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 16 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 6 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Blitar			
03.	Bojonegoro			
04.	Gresik			
05.	Jombang			
06.	Lumajang			
07.	Madiun			
08.	Mojokerto			
09.	Nganjuk			
10.	Ngawi			
11.	Pasuruan			
12.	Ponorogo			
13.	Probolinggo			
14.	Trenggalek			
15.	Tuban			
16.	Tulungagung			
17.	Kota Mojokerto	Sedang	Prioritas 2	
18.	Banyuwangi			
19.	Bondowoso			
20.	Jember			
21.	Kediri			
22.	Kota Madiun			
23.	Kota Pasuruan			
24.	Kota Surabaya			
25.	Lamongan			
26.	Magetan			
27.	Malang			
28.	Pacitan			
29.	Pamekasan			
30.	Sampang			
31.	Sidoarjo			
32.	Situbondo			
33.	Kota Batu	Tinggi	Prioritas 3	
34.	Kota Blitar			
35.	Kota Kediri			
36.	Kota Malang			
37.	Kota Probolinggo			
38.	Sumenep			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

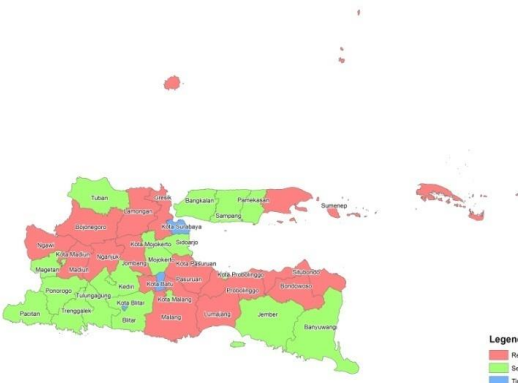
## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Kota Blitar	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya produktivitas padi sawah, padi ladang, jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar;</li> <li>• Rendahnya produksi perikanan tangkap/budidaya;</li> <li>• Rendahnya produksi unggas/ternak;</li> <li>• Konsumsi sereralia lebih tinggi dibandingkan produksi di dalam kabupaten/kota;</li> <li>• Rendahnya persentase luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah;</li> <li>• Rendahnya rasio sawah irigasi terhadap luas lahan sawah total.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketahanan pangan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan produksi hasil pertanian;</li> <li>- Penerapan teknologi pertanian;</li> <li>- Pemberdayaan penyuluh pertanian;</li> <li>- Pengembangan perikanan tangkap dan budidaya perikanan;</li> <li>- Peningkatan produksi peternakan dan penerapan teknologi peternakan;</li> <li>- Peningkatan ketahanan pangan;</li> <li>- Pembukaan sawah dan pembuatan saluran irigasi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pertanian;</li> <li>- Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul> 
02.	Kota Madiun			
03.	Kota Mojokerto			
04.	Sidoarjo			
05.	Kota Kediri	Sedang	Prioritas 2	
06.	Kota Malang			
07.	Bangkalan			
08.	Banyuwangi			
09.	Blitar			
10.	Bojonegoro			
11.	Bondowoso			
12.	Gresik			
13.	Jember			
14.	Jombang			
15.	Kediri			
16.	Kota Batu			
17.	Kota Pasuruan			
18.	Kota Probolinggo			
19.	Kota Surabaya			
20.	Lumajang			
21.	Madiun			
22.	Magetan			
23.	Malang			
24.	Mojokerto			
25.	Nganjuk			
26.	Ngawi			
27.	Pacitan			
28.	Pamekasan			
29.	Pasuruan			
30.	Ponorogo			
31.	Probolinggo			
32.	Sampang			
33.	Situbondo			
34.	Trenggalek			
35.	Taban			
36.	Tulungagung			
37.	Lamongan	Tinggi	Prioritas 3	
38.	Sumenep			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Bojonegoro	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya kepadatan jalan (panjang ruas jalan per 100 km<sup>2</sup> luas wilayah);</li> <li>• Rendahnya rasio jalan mantab;</li> <li>• Tingginya rasio desa tanpa bangunan permanen maupun semi permanen;</li> <li>• Jarak rata-rata desa ke pasar permanen/semi permanen terdekat terlampau jauh.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketahanan pangan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan, pemeliharaan jalan;</li> <li>- Pembangunan pasar permanen/semi permanen;</li> <li>- Rehabilitasi bangunan pasar.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pertanian;</li> <li>- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>- Kementerian Perdagangan;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Bondowoso			
03.	Gresik			
04.	Jombang			
05.	Lamongan			
06.	Lumajang			
07.	Madiun			
08.	Malang			
09.	Nganjuk			
10.	Ngawi			
11.	Pasuruan			
12.	Probolinggo			
13.	Sidoarjo			
14.	Situbondo			
15.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	 <p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>
16.	Banyuwangi			
17.	Blitar			
18.	Jember			
19.	Kediri			
20.	Kota Kediri			
21.	Kota Madiun			
22.	Kota Malang			
23.	Kota Mojokerto			
24.	Kota Pasuruan			
25.	Kota Probolinggo			
26.	Magetan			
27.	Mojokerto			
28.	Pacitan			
29.	Pamekasan			
30.	Ponorogo			
31.	Sampang			
32.	Sumenep			
33.	Trenggalek			
34.	Tuban			
35.	Tulungagung			
36.	Kota Batu	Tinggi	Prioritas 3	
37.	Kota Blitar			
38.	Kota Surabaya			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

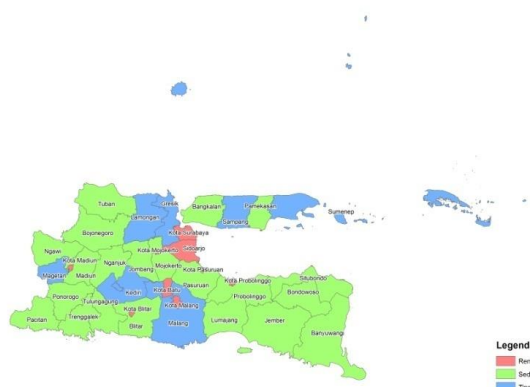
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan	
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Bangkalan Bondowoso Lumajang Magetan Pacitan Probolinggo Sampang Situbondo Tuban	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya angka kemiskinan;</li> <li>• Tingginya indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan;</li> <li>• Pengeluaran per kapita di wilayah kabupaten/kota masih berada di bawah rata-rata provinsi;</li> <li>• Rendahnya konsumsi kalori dan protein per kapita;</li> <li>• Angka bayi yang kekurangan gizi masih tinggi;</li> <li>• Tingginya persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggulangan kemiskinan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan bantuan sosial bagi masyarakat miskin, khususnya yang bekerja di sektor pertanian;</li> <li>- Peningkatan kesehatan ibu dan bayi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Sosial;</li> <li>- Kementerian Kesehatan;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul> 	
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29.	Banyuwangi Blitar Bojonegoro Gresik Jember Jombang Kediri Kota Madiun Kota Pasuruan Kota Probolinggo Lamongan Madiun Mojokerto Nganjuk Ngawi Pamekasan Pasuruan Ponorogo Sumenep Treggalek	Sedang	Prioritas 2		
30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38.	Kota Batu Kota Blitar Kota Kediri Kota Malang Kota Mojokerto Kota Surabaya Malang Sidoarjo Tulungagung	Tinggi	Prioritas 3		
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Kota Batu	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya persentase rumah tangga tanaman pangan, perikanan budidaya, dan perikanan tangkap;</li> <li>• Rendahnya penguasaan lahan pertanian;</li> <li>• Tingginya laju konversi lahan pertanian;</li> <li>• Masih tingginya lahan potensial yang menganggur;</li> <li>• Rendahnya populasi ternak dan unggas.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan;</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kesejahteraan petani;</li> <li>- Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah;</li> <li>- Penataan ruang;</li> <li>- Pemberian bibit ternak dan unggas;</li> <li>- Penanggulangan penyakit ternak dan unggas.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pertanian;</li> <li>- Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>- Kementerian Agraria dan Tata Ruang;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Kota Blitar			
03.	Kota Madiun			
04.	Kota Malang			
05.	Kota Mojokerto			
06.	Kota Pasuruan			
07.	Kota Probolinggo			
08.	Kota Surabaya			
09.	Sidoarjo			
10.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	<p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan;</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kesejahteraan petani;</li> <li>- Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah;</li> <li>- Penataan ruang;</li> <li>- Pemberian bibit ternak dan unggas;</li> <li>- Penanggulangan penyakit ternak dan unggas.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pertanian;</li> <li>- Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>- Kementerian Agraria dan Tata Ruang;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
11.	Banyuwangi			
12.	Blitar			
13.	Bojonegoro			
14.	Bondowoso			
15.	Jember			
16.	Jombang			
17.	Lumajang			
18.	Madiun			
19.	Mojokerto			
20.	Nganjuk			
21.	Ngawi			
22.	Pacitan			
23.	Pamekasan			
24.	Pasuruan			
25.	Ponorogo			
26.	Probolinggo			
27.	Situbondo			
28.	Trenggalek			
29.	Tuban			
30.	Tulungagung			
31.	Sampang	Tinggi	Prioritas 3	<p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan;</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kesejahteraan petani;</li> <li>- Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah;</li> <li>- Penataan ruang;</li> <li>- Pemberian bibit ternak dan unggas;</li> <li>- Penanggulangan penyakit ternak dan unggas.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pertanian;</li> <li>- Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>- Kementerian Agraria dan Tata Ruang;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
32.	Gresik			
33.	Kediri			
34.	Kota Kediri			
35.	Lamongan			
36.	Magetan			
37.	Malang			
38.	Sumenep			



Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)



## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10. 11. 12.	Blitar Bojonegoro Gresik Jombang Kediri Lamongan Mojokerto Pasuruan Probolinggo Treggalek Tuban Tulungagung	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya kerawanan bencana banjir;</li> <li>• Tingginya Kerawanan bencana Tanah longsor;</li> <li>• Tingginya Kerawanan bencana cuaca ekstrim;</li> <li>• Tingginya Kerawanan bencana kekeringan.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27.	Bangkalan Banyuwangi Jember Kota Mojokerto Kota Surabaya Lumajang Madiun Magetan Malang Nganjuk Ngawi Pacitan Pamekasan Ponorogo Sumenep	Sedang	Prioritas 2	
28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38.	Bondowoso Kota Batu Kota Blitar Kota Kediri Kota Madiun Kota Malang Kota Pasuruan Kota Probolinggo Sampang Sidoarjo Situbondo	Tinggi	Prioritas 3	 <p style="text-align: right;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.6

*Tematik:*

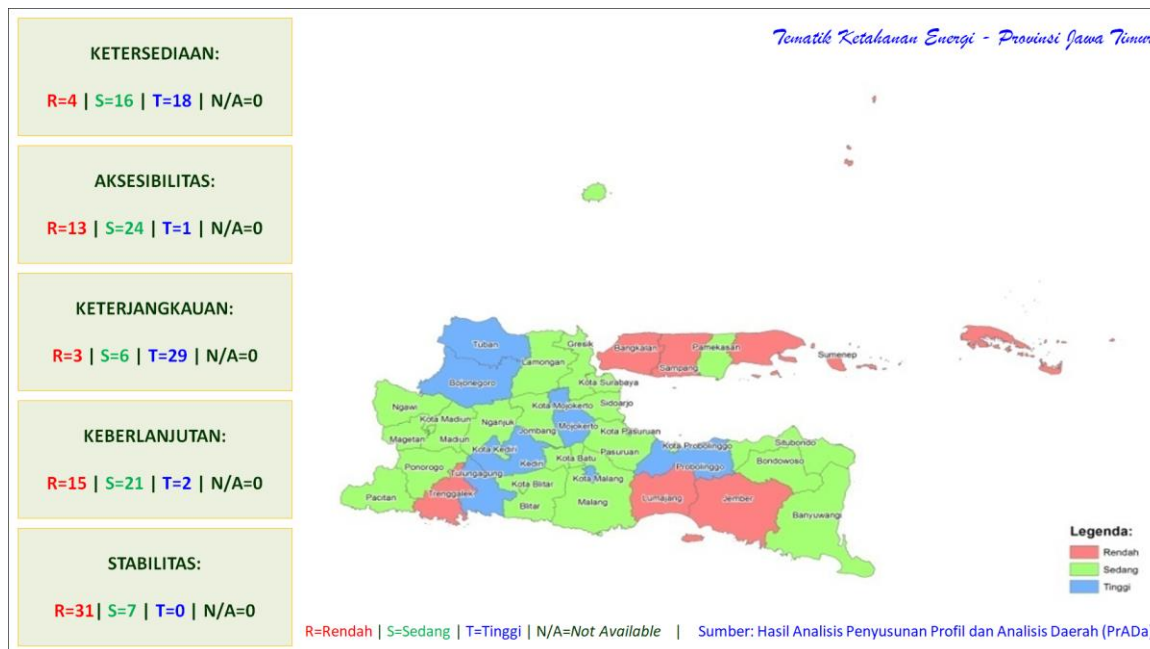
# Ketahanan Energi

Provinsi Jawa Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Energi Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga pengguna listrik PLN;</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan pemerintah).</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga pengguna listrik PLN;</li> <li>• Keluarga pengguna listrik Non PLN;</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan;</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan, listrik diusahakan pemerintah;</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah).</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterjangkauan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Bakar untuk memasak yang digunakan sebagian besar keluarga (gas kota, LPG, minyak tanah, kayu bakar);</li> <li>• Keluarga tanpa listrik;</li> <li>• Tidak ada penerangan di jalan utama desa/kelurahan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberlanjutan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga pengguna listrik PLN</li> <li>• Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah)</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li> </ul>

## Hasil Analisis Tematik Ketahanan Energi Provinsi Jawa Timur

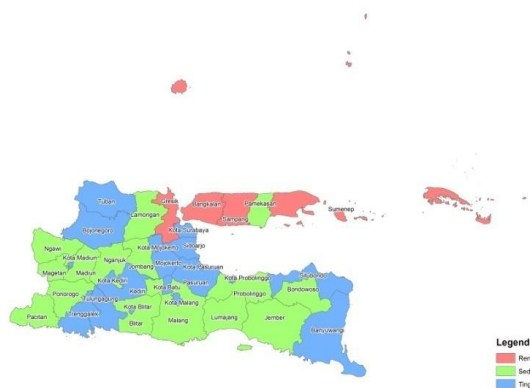


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Energi
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KETAHANAN ENERGI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>JAWA TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;"><b>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN,</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RELATIF</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 6 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 25 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 7 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Jember			
03.	Lumajang			
04.	Sampang			
05.	Sumenep			
06.	Trenggalek			
07.	Banyuwangi	Sedang	Prioritas 2	
08.	Blitar			
09.	Bondowoso			
10.	Gresik			
11.	Jombang			
12.	Lamongan			
13.	Madiun			
14.	Magetan			
15.	Malang			
16.	Nganjuk			
17.	Ngawi			
18.	Pacitan			
19.	Pamekasan			
20.	Pasuruan			
21.	Ponorogo			
22.	Sidoarjo			
23.	Situbondo			
24.	Kota Batu			
25.	Kota Blitar			
26.	Kota Kediri			
27.	Kota Madiun			
28.	Kota Mojokerto			
29.	Kota Pasuruan			
30.	Kota Probolinggo			
31.	Kota Surabaya			
32.	Bojonegoro	Tinggi	Prioritas 3	
33.	Kediri			
34.	Mojokerto			
35.	Probolinggo			
36.	Tuban			
37.	Tulungagung			
38.	Kota Malang			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi
01. 02. 03. 04.	Bangkalan Gresik Sampang Sumenep	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya ketersediaan jaringan listrik PLN di beberapa wilayah permukiman penduduk;</li> <li>• Minimnya ketersediaan lampu penerangan di beberapa jalan utama.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketahanan energi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan jaringan distribusi listrik PLN yang dapat menjangkau permukiman penduduk;</li> <li>- Pemasangan lampu penerangan di jalan utama.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>- PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
05. 06. 07. 08. 09. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20.	Blitar Bondowoso Jember Jombang Lamongan Lumajang Madiun Magetan Malang Nganjuk Ngawi Pacitan Pamekasan Ponorogo Probolinggo Kota Kediri	Sedang	Prioritas 2	
21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38.	Banyuwangi Bojonegoro Kediri Mojokerto Pasuruan Sidoarjo Situbondo Trenggalek Tuban Tulungagung Kota Batu Kota Blitar Kota Madiun Kota Malang Kota Mojokerto Kota Pasuruan Kota Probolinggo Kota Surabaya	Tinggi	Prioritas 3	

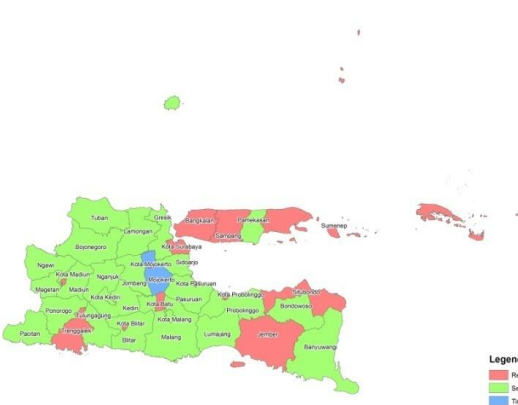


Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Jawa Timur

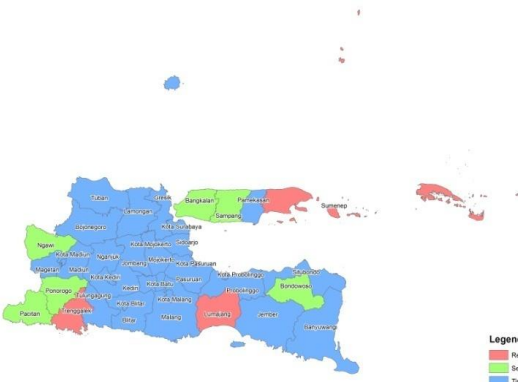
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sulitnya masyarakat mengakses listrik PLN, karena keterbatasan layanan sambungan listrik PLN;</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketahanan energi.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan layanan listrik PLN;</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Jember			
03.	Sampang			
04.	Situbondo			
05.	Sumenep			
06.	Trenggalek			
07.	Kota Batu			
08.	Kota Blitar			
09.	Kota Madiun			
10.	Kota Mojokerto			
11.	Kota Pasuruan			
12.	Kota Probolinggo			
13.	Kota Surabaya			
14.	Banyuwangi	Sedang	Prioritas 2	
15.	Blitar			
16.	Bojonegoro			
17.	Bondowoso			
18.	Gresik			
19.	Jombang			
20.	Kediri			
21.	Lamongan			
22.	Lumajang			
23.	Madiun			
24.	Magetan			
25.	Malang			
26.	Nganjuk			
27.	Ngawi			
28.	Pacitan			
29.	Pamekasan			
30.	Pasuruan			
31.	Ponorogo			
32.	Probolinggo			
33.	Sidoarjo			
34.	Tuban			
35.	Tulungagung			
36.	Kota Kediri			
37.	Kota Malang			
38.	Mojokerto	Tinggi	Prioritas 3	



**Legenda:**  
■ Rendah  
■ Sedang  
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Lumajang	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih terdapat rumah tangga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketahanan energi.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi penggunaan LPG dan bahan bakar efektif dan efisien untuk masyarakat.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Sumenep			
03.	Trenggalek			
04.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	 <p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>
05.	Bondowoso			
06.	Ngawi			
07.	Pacitan			
08.	Ponorogo			
09.	Sampang			
10.	Banyuwangi	Tinggi	Prioritas 3	
11.	Blitar			
12.	Bojonegoro			
13.	Gresik			
14.	Jember			
15.	Jombang			
16.	Kediri			
17.	Lamongan			
18.	Madiun			
19.	Magetan			
20.	Malang			
21.	Mojokerto			
22.	Nganjuk			
23.	Pamekasan			
24.	Pasuruan			
25.	Probolinggo			
26.	Sidoarjo			
27.	Situbondo			
28.	Taban			
29.	Tulungagung			
30.	Kota Batu			
31.	Kota Blitar			
32.	Kota Kediri			
33.	Kota Madiun			
34.	Kota Malang			
35.	Kota Mojokerto			
36.	Kota Pasuruan			
37.	Kota Probolinggo			
38.	Kota Surabaya			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Jawa Timur

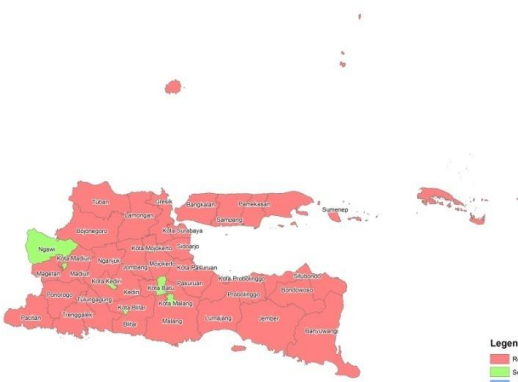
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Banyuwangi	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Beberapa kebutuhan energi listriknya terbantu dari supply non-PLN namun masih belum mencukupi seluruh kebutuhan energi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketahanan energi.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong pengembangan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh pihak swasta, untuk memenuhi kebutuhan energi listrik.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral;</li> <li>Swasta;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Jember			
03.	Pasuruan			
04.	Sidoarjo			
05.	Situbondo			
06.	Trenggalek			
07.	Kota Batu			
08.	Kota Blitar			
09.	Kota Kediri			
10.	Kota Madiun			
11.	Kota Malang			
12.	Kota Mojokerto			
13.	Kota Pasuruan			
14.	Kota Probolinggo			
15.	Kota Surabaya			
16.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	
17.	Blitar			
18.	Bojonegoro			
19.	Bondowoso			
20.	Gresik			
21.	Jombang			
22.	Kediri			
23.	Lamongan			
24.	Lumajang			
25.	Madiun			
26.	Magetan			
27.	Malang			
28.	Nganjuk			
29.	Ngawi			
30.	Pacitan			
31.	Pamekasan			
32.	Ponorogo			
33.	Sampang			
34.	Sumenep			
35.	Tuban			
36.	Tulungagung			
37.	Mojokerto	Tinggi	Prioritas 3	
38.	Probolinggo			

**Legenda:**  
■ Rendah  
■ Sedang  
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)



## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Banyuwangi			
03.	Blitar			
04.	Bojonegoro			
05.	Bondowoso			
06.	Gresik			
07.	Jember			
08.	Jombang			
09.	Kediri			
10.	Lamongan			
11.	Lumajang			
12.	Madiun			
13.	Magetan			
14.	Malang			
15.	Mojokerto			
16.	Nganjuk			
17.	Pacitan			
18.	Pamekasan			
19.	Pasuruan			
20.	Ponorogo			
21.	Probolinggo			
22.	Sampang			
23.	Sidoarjo			
24.	Situbondo			
25.	Sumenep			
26.	Trenggalek			
27.	Tuban			
28.	Tulungagung			
29.	Kota Pasuruan			
30.	Kota Probolinggo			
31.	Kota Surabaya			
32.	Ngawi	Sedang	Prioritas 2	 <p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>
33.	Kota Batu			
34.	Kota Blitar			
35.	Kota Kediri			
36.	Kota Madiun			
37.	Kota Malang			
38.	Kota Mojokerto			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.7

*Tematik:*

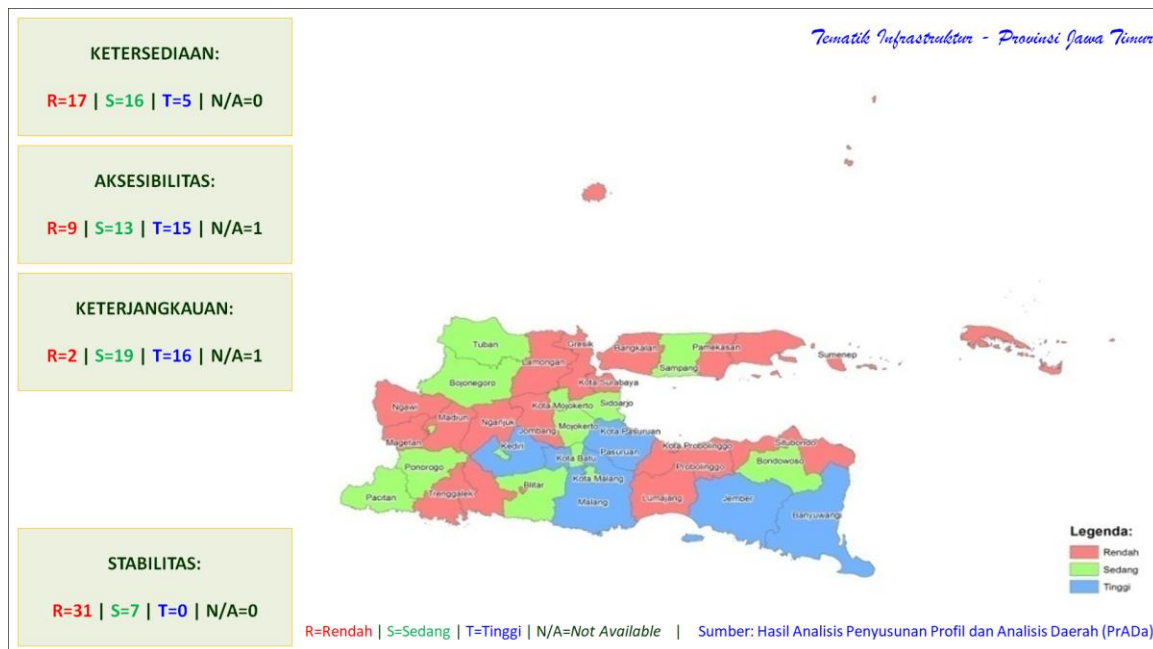
# Infrastruktur

Provinsi Jawa Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Infrastruktur Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
● Ketersediaan		<ul style="list-style-type: none"><li>● Panjang ruas jalan provinsi;</li><li>● Rasio irigasi.</li></ul>
● Aksesibilitas		<ul style="list-style-type: none"><li>● Rasio jalan mantab provinsi.</li></ul>
● Keterjangkauan		<ul style="list-style-type: none"><li>● Presentase anggaran belanja infrastruktur terhadap dana APBD kabupaten/kota.</li></ul>
● Stabilitas		<ul style="list-style-type: none"><li>● Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.</li></ul>

## Hasil Analisis Tematik Infrastruktur Provinsi Jawa Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Infrastruktur
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>INFRASTRUKTUR</b></p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;"><b>JAWA TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG HINGGA TINGGI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 3 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 20 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 15 KABUPATEN/KOTA</b></p>
02.	Madiun			
03.	Ngawi			
04.	Bojonegoro	Sedang	Prioritas 2	
05.	Bondowoso			
06.	Gresik			
07.	Jember			
08.	Jombang			
09.	Kediri			
10.	Kota Batu			
11.	Kota Probolinggo			
12.	Kota Surabaya			
13.	Lumajang			
14.	Magetan			
15.	Nganjuk			
16.	Pacitan			
17.	Pamekasan			
18.	Ponorogo			
19.	Probolinggo			
20.	Situbondo			
21.	Sumenep			
22.	Trenggalek			
23.	Tulungagung			
24.	Banyuwangi	Tinggi	Prioritas 3	
25.	Blitar			
26.	Kota Blitar			
27.	Kota Kediri			
28.	Kota Madiun			
29.	Kota Malang			
30.	Kota Mojokerto			
31.	Kota Pasuruan			
32.	Lamongan			
33.	Malang			
34.	Mojokerto			
35.	Pasuruan			
36.	Sampang			
37.	Sidoarjo			
38.	Tuban			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingginya persentase jalan dengan permukaan tanah, kerikil dan batuan yang diperkeras;</li> <li>Terbatasnya jaringan telekomunikasi untuk akses informasi, khususnya di perdesaan dan daerah terpencil;</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas jalan;</li> <li>Peningkatan akses telekomunikasi;</li> <li>Pengembangan transportasi darat/laut.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas jalan beraspal;</li> <li>Pengembangan sistem telekomunikasi;</li> <li>Penyediaan dan peningkatan prasarana dan sarana penunjang pelabuhan dan dermaga.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Perhubungan;</li> <li>Kementerian Komunikasi dan Informatika;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Gresik			
03.	Kota Blitar			
04.	Kota Kediri			
05.	Kota Madiun			
06.	Kota Malang			
07.	Kota Mojokerto			
08.	Kota Pasuruan			
09.	Kota Probolinggo			
10.	Kota Surabaya			
11.	Madiun			
12.	Ngawi			
13.	Probolinggo			
14.	Situbondo			
15.	Sumenep			
16.	Trenggalek			
17.	Tulungagung			
18.	Blitar	Sedang	Prioritas 2	
19.	Bojonegoro			
20.	Bondowoso			
21.	Jombang			
22.	Kediri			
23.	Kota Batu			
24.	Lamongan			
25.	Lumajang			
26.	Magetan			
27.	Mojokerto			
28.	Nganjuk			
29.	Pamekasan			
30.	Ponorogo			
31.	Sampang			
32.	Sidoarjo			
33.	Tuban			
34.	Banyuwangi	Tinggi	Prioritas 3	
35.	Jember			
36.	Malang			
37.	Pacitan			
38.	Pasuruan			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

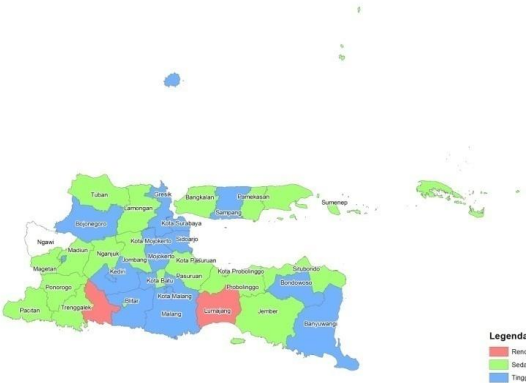
## Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur
01.	Kota Surabaya	N/A	-	
02.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu tempuh cukup lama karena tekendala beberapa ruas jalan mengalami kerusakan dan belum dilakukan perbaikan;</li> <li>Rendahnya kondisi jalan mantab.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan dan pemeliharaan jalan.</li> </ul> </li> <li><b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas jalan dan perluasan kemantapan jalan beraspal.</li> </ul> </li> <li><b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;</li> <li>Kementerian Perhubungan;</li> <li>Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
03.	Banyuwangi			
04.	Bojonegoro			
05.	Bondowoso			
06.	Jember			
07.	Madiun			
08.	Nganjuk			
09.	Ngawi			
10.	Pacitan			
11.	Blitar			
12.	Gresik			
13.	Jombang			
14.	Kota Kediri			
15.	Magetan			
16.	Malang			
17.	Mojokerto			
18.	Pamekasan			
19.	Pasuruan			
20.	Ponorogo			
21.	Probolinggo			
22.	Sampang			
23.	Sumenep			
24.	Kediri	Tinggi	Prioritas 3	 <p><b>Legenda:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rendah</li> <li>Sedang</li> <li>Tinggi</li> </ul>
25.	Kota Batu			
26.	Kota Blitar			
27.	Kota Madiun			
28.	Kota Malang			
29.	Kota Mojokerto			
30.	Kota Pasuruan			
31.	Kota Probolinggo			
32.	Lamongan			
33.	Lumajang			
34.	Sidoarjo			
35.	Situbondo			
36.	Trenggalek			
37.	Tuban			
38.	Tulungagung			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

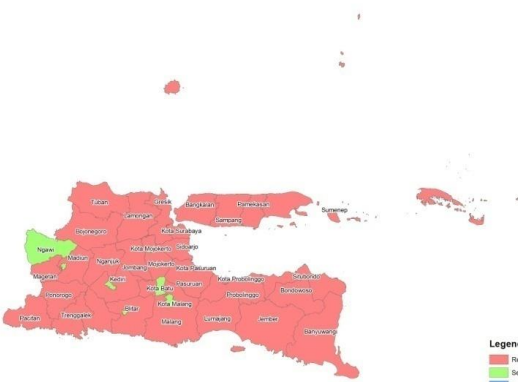
## Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur
01.	Ngawi	N/A	-	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Biaya transportasi yang cukup mahal.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bantuan sosial bagi masyarakat miskin.</li> </ul> </li> <li>● <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan transportasi publik bagi masyarakat miskin.</li> </ul> </li> <li>● <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Sosial;</li> <li>- Kementerian Perhubungan;</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>  <p style="text-align: right;"><b>Legenda:</b>  <span style="color: red;">■</span> Rendah  <span style="color: green;">■</span> Sedang  <span style="color: blue;">■</span> Tinggi</p>
02.	Lumajang	Rendah	Prioritas 1	
03.	Tulungagung	Rendah	Prioritas 1	
04.	Bangkalan	Sedang	Prioritas 2	
05.	Jember			
06.	Jombang			
07.	Kota Batu			
08.	Kota Blitar			
09.	Kota Probolinggo			
10.	Lamongan			
11.	Madiun			
12.	Magetan			
13.	Nganjuk			
14.	Pacitan			
15.	Pamekasan			
16.	Pasuruan			
17.	Ponorogo			
18.	Probolinggo			
19.	Situbondo			
20.	Sumenep			
21.	Trenggalek			
22.	Taban			
23.	Banyuwangi	Tinggi	Prioritas 3	
24.	Blitar			
25.	Bojonegoro			
26.	Bondowoso			
27.	Gresik			
28.	Kediri			
29.	Kota Kediri			
30.	Kota Madiun			
31.	Kota Malang			
32.	Kota Mojokerto			
33.	Kota Pasuruan			
34.	Kota Surabaya			
35.	Malang			
36.	Mojokerto			
37.	Sampang			
38.	Sidoarjo			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Infrastruktur
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p><b>1 Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi.</li> </ul> <p><b>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kegiatan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan dan pengurangan risiko bencana;</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana;</li> <li>- Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana;</li> <li>- Pemasangan sistem peringatan dini;</li> <li>- Pembentukan desa tangguh bencana;</li> <li>- Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana);</li> <li>- Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pelaksana:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB);</li> <li>- Pemerintah Daerah.</li> </ul> </li> </ul>
02.	Banyuwangi			
03.	Blitar			
04.	Bojonegoro			
05.	Bondowoso			
06.	Gresik			
07.	Jember			
08.	Jombang			
09.	Kediri			
10.	Kota Pasuruan			
11.	Kota Probolinggo			
12.	Kota Surabaya			
13.	Lamongan			
14.	Lumajang			
15.	Madiun			
16.	Magetan			
17.	Malang			
18.	Mojokerto			
19.	Nganjuk			
20.	Pacitan			
21.	Pamekasan			
22.	Pasuruan			
23.	Ponorogo			
24.	Probolinggo			
25.	Sampang			
26.	Sidoarjo			
27.	Situbondo			
28.	Sumenep			
29.	Trenggalek			
30.	Tuban			
31.	Tulungagung			
32.	Kota Batu	Sedang	Prioritas 2	
33.	Kota Blitar			
34.	Kota Kediri			
35.	Kota Madiun			
36.	Kota Malang			
37.	Kota Mojokerto			
38.	Ngawi			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)



## 4.8

*Tematik:*

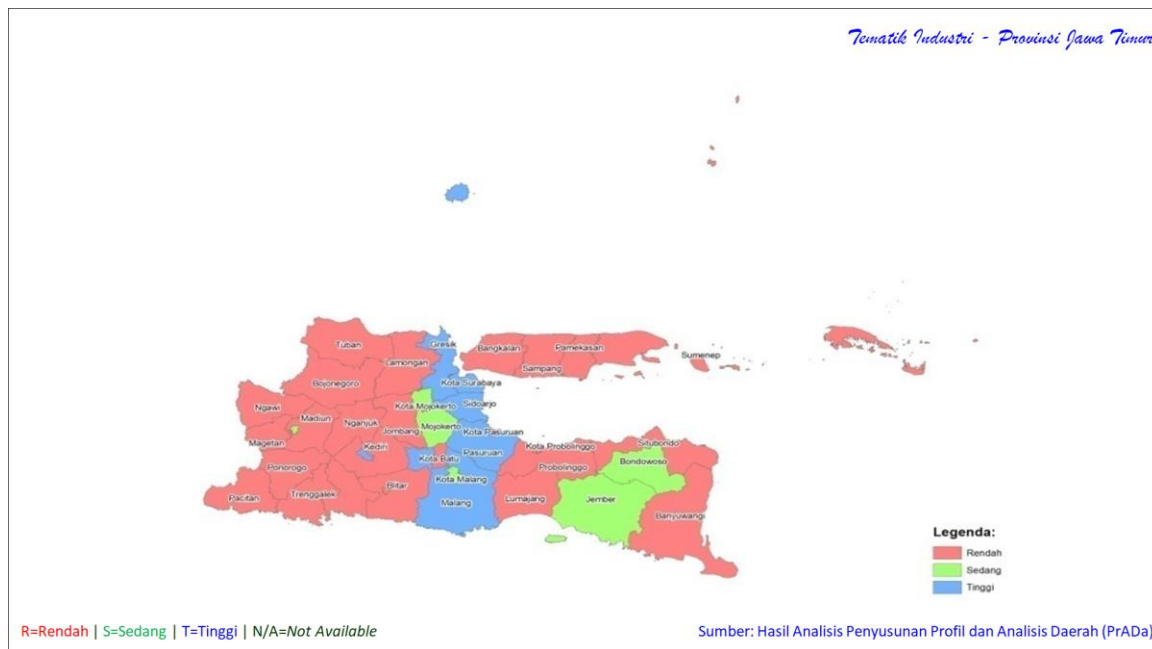
# Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan

Provinsi Jawa Timur



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Industri dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur		
Kategori	Komponen	Indikator
● Industri		<ul style="list-style-type: none"><li>● Jumlah tenaga kerja;</li><li>● Nilai investasi;</li><li>● Nilai produksi.</li></ul>
● Pariwisata		<ul style="list-style-type: none"><li>● Akomodasi;</li><li>● Jumlah kamar;</li><li>● Jumlah tempat tidur;</li><li>● Jumlah restoran;</li><li>● Jumlah objek wisata.</li></ul>

## Hasil Analisis Tematik Industri Provinsi Jawa Timur

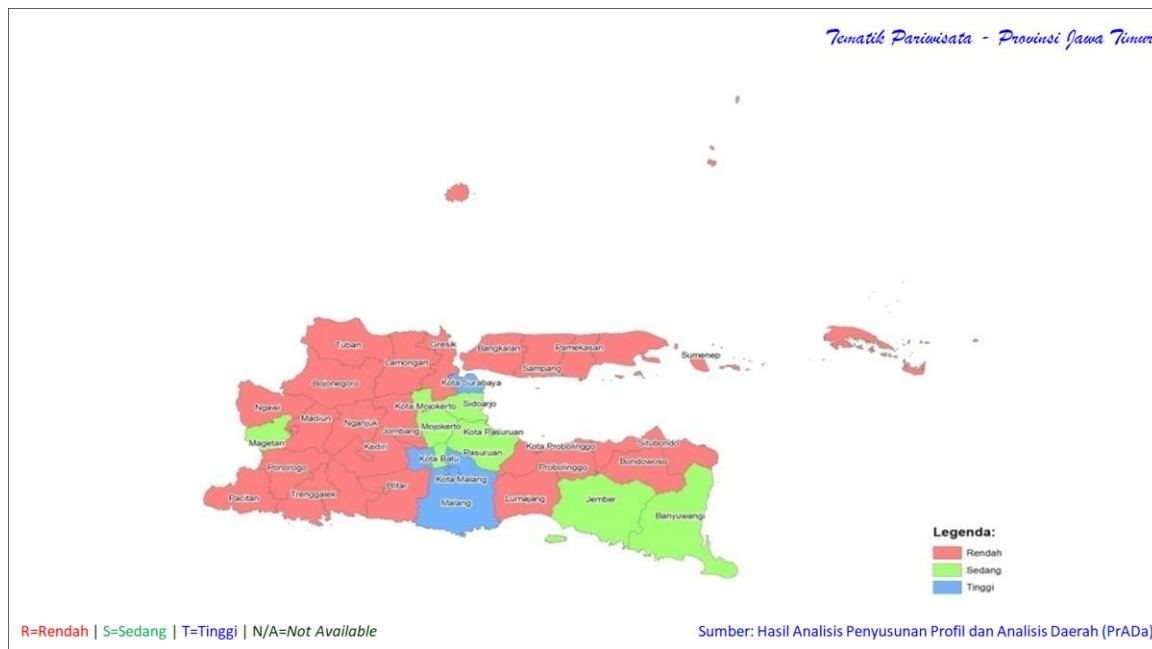


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Industri
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>INDUSTRI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>JAWA TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;"><b>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</b>  <b>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN,</b>  <b>KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</b>  <b>RELATIF</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 27 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 5 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 6 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih terbatasnya investasi di sektor industri di beberapa kabupaten/kota.</li> <li>Rendahnya produksi di sektor industri di beberapa kabupaten/kota.</li> <li>Masih rendahnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.</li> </ul>
02.	Banyuwangi			
03.	Blitar			
04.	Bojonegoro			
05.	Jombang			
06.	Kediri			
07.	Lamongan			
08.	Lumajang			
09.	Madiun			
10.	Magetan			
11.	Nganjuk			
12.	Ngawi			
13.	Pacitan			
14.	Pamekasan			
15.	Ponorogo			
16.	Probolinggo			
17.	Sampang			
18.	Situbondo			
19.	Sumenep			
20.	Trenggalek			
21.	Tuban			
22.	Tulungagung			
23.	Kota Batu			
24.	Kota Blitar			
25.	Kota Mojokerto			
26.	Kota Pasuruan			
27.	Kota Probolinggo			
28.	Bondowoso	Sedang	Prioritas 2	
29.	Jember			
30.	Mojokerto			
31.	Kota Madiun			
32.	Kota Malang			
33.	Gresik	Tinggi	Prioritas 3	
34.	Malang			
35.	Pasuruan			
36.	Sidoarjo			
37.	Kota Kediri			
38.	Kota Surabaya			

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

## Hasil Analisis Tematik Pariwisata Provinsi Jawa Timur



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pariwisata	
01.	Bangkalan	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;"><b>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>PARIWISATA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>JAWA TIMUR</b></p> <p style="text-align: center;"><b>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</b>  <b>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN,</b>  <b>KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</b>  <b>RELATIF</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH</b></p> <p style="text-align: center;"><b>RENDAH : 27 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SEDANG : 8 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TINGGI : 3 KABUPATEN/KOTA</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Permasalahan Utama:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terbatasnya penunjang sektor pariwisata, seperti ketersediaan akomodasi, restoran dan infrastruktur pendukung lainnya, di beberapa kabupaten/kota.</li> </ul>	
02.	Blitar				
03.	Bojonegoro				
04.	Bondowoso				
05.	Gresik				
06.	Jombang				
07.	Kediri				
08.	Lamongan				
09.	Lumajang				
10.	Madiun				
11.	Nganjuk				
12.	Ngawi				
13.	Pacitan				
14.	Pamekasan				
15.	Ponorogo				
16.	Probolinggo				
17.	Sampang				
18.	Situbondo				
19.	Sumenep				
20.	Trenggalek				
21.	Tuban				
22.	Tulungagung				
23.	Kota Blitar				
24.	Kota Kediri				
25.	Kota Madiun				
26.	Kota Mojokerto				
27.	Kota Probolinggo				
28.	Banyuwangi	Sedang	Prioritas 2		
29.	Jember				
30.	Magetan				
31.	Mojokerto				
32.	Pasuruan				
33.	Sidoarjo				
34.	Kota Batu				
35.	Kota Pasuruan				
36.	Malang	Tinggi	Prioritas 3		
37.	Kota Malang				
38.	Kota Surabaya				

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

### Sektor Unggulan<sup>3</sup> Provinsi Jawa Timur

- 1 Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dalam perdagangan internasional, diantaranya industri pengolahan ikan, dan industri pengolahan kopi dan teh.
- 2 Sektor yang mempunyai potensi tinggi untuk terus dikembangkan yaitu sektor pariwisata yang mengusung konsep pengembangan industri pariwisata berbasis alam, pengalaman dan MICE (*Meeting, Incentive, Conference & Exhibition*).
- 3 Industri pakan ternak dan industri pupuk.
- 4 Provinsi Jawa Timur juga fokus pada pengembangan sektor industri pengolahan ikan dan biota laut, karena komoditas tersebut termasuk ke dalam 5 besar ekspor utama provinsi Jawa Timur. Selain itu, terdapat 8.629 unit pengolahan ikan berskala kecil dan besar yang tersebar di beberapa kabupaten dalam wilayah provinsi Jawa Timur, seperti Gresik, Sidoarjo, Jember, Situbondo, Lamongan, Malang dan Banyuwangi. Namun ternyata diversifikasi ekspor produk perikanan Jawa Timur masih terbatas, tercermin dari tingginya nilai HHI.
- 5 Peran aktif provinsi Jawa Timur untuk terus mendorong ekspor melalui penguatan kegiatan expo dan *business gathering*, kebijakan *One Village One Product* (OVOP), serta kebijakan pembangunan infrastruktur.
- 6 Sektor pariwisata provinsi Jawa Timur sedang berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke wilayah Jawa Timur menunjukkan peningkatan yang konsisten, pertumbuhan jumlah wisatawan yang datang melalui Bandara Juanda yang terus meningkat, serta Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang yang juga terus menunjukkan peningkatan. Tidak hanya itu, *share* lapangan usaha pada sektor akomodasi dan makanan minuman terhadap PDRB provinsi Jawa Timur juga terus menunjukkan peningkatan.
- 7 Angka Daya Tarik Wisata (DTW) alam, budaya dan buatan, serta akomodasi, makanan dan minuman serta usaha perjalanan wisata yang terus meningkat, diikuti juga dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata yang cukup signifikan. Oleh karenanya pemerintah provinsi Jawa Timur terus berupaya meningkatkan infrastruktur perhubungan dengan membangun bandar udara baru yang membuka akses ke tempat tujuan wisata seperti di Trenggalek dan Sumenep, mengembangkan kawasan agrowisata dan menciptakan *business event* berpotensi yang mampu menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.

---

3 Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.

- 8 Sektor pariwisata lainnya yang saat ini sedang didorong oleh provinsi Jawa Timur adalah pengembangan industri MICE. Industri MICE adalah industri yang belum terjamah dengan baik di Indonesia, padahal industri MICE merupakan salah satu andalan pariwisata di beberapa negara maju dan juga merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan. Oleh sebab itu, pemerintah provinsi Jawa Timur mencoba mengambil peluang tersebut dan mengembangkannya, misalnya yang telah diterapkan di kabupaten Banyuwangi dengan berbagai macam festival dan *event* yang diadakan disana seperti Banyuwangi Festival dan Banyuwangi *Ethno Carnaval*.

# Bab-5

# PENUTUP



### 5.1. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil analisis, sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian RATA-RATA tematik kabupaten/kota di wilayah provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- ① Pendidikan, rata-rata tingkat capaian SEDANG hingga TINGGI;
- ② Kesehatan, tingkat capaian SEDANG hingga RENDAH;
- ③ Penanggulangan Kemiskinan, tingkat capaian SEDANG hingga RENDAH;
- ④ Perumahan dan Permukiman, tingkat capaian TINGGI hingga SEDANG;
- ⑤ Ketahanan Pangan, tingkat capaian RENDAH hingga SEDANG;
- ⑥ Ketahanan Energi, tingkat capaian SEDANG;
- ⑦ Infrastruktur, tingkat capaian SEDANG hingga TINGGI;
- ⑧ Industri, tingkat capaian RENDAH; dan Pariwisata, tingkat capaian RENDAH.

### 5.2. Rekomendasi

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, oleh para pemangku kepentingan dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk mempertajam dan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang berbasis kewilayahan, utamanya dalam rangka menyusun program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, sebagaimana yang telah diuraikan dan disajikan di dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) provinsi Jawa Timur ini.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini, melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Metode analisis ini relatif baru dan belum memiliki banyak referensi yang dapat digunakan, utamanya dalam rangka merumuskan program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Oleh karenanya penerapan metode THIS dalam penyusunan PrADa ini, dapat dipergunakan sebagai salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.